

**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KESADARAN
BERIBADAH SISWA DI SMP. ISLAM TERPADU
NURUL ILMI KOTA JAMBI**

TESIS



OLEH:

MASSARASA

P2A220009

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PASCASARJANA UNIVERSITAS JAMBI**

2022

PERNYATAAN

Judul : Strategi Guru Dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Kota Jambi
Nama : Massarasa
NIM : P2A220009
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

Merupakan hasil karya saya sendiri dengan dibimbing oleh Tim Dosen Pembimbing yang ditetapkan dengan surat keputusan Rektor Universitas Jambi Tesis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik pada program sejenis di perguruan tinggi lain Semua informasi, data, dan hasil pengelolaan yang digunakan, telah dinyatakan secara jelas sumbernya dan dapat diperiksa kebenarannya.

Jambi, Juni 2022

Massarasa
P2A220009

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “**Strategi Guru dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Siswa Di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Kota Jambi**” yang disusun oleh:
Massarasa, NIM: P2A220009, disetujui pembimbing untuk diseminarkan.

Jambi, Juni 2022
Pembimbing I

Prof. Amirul Mukminin, S.Pd., M.Sc.Ed., Ph.D.
NIP. 197501172003121003

Pembimbing II

Drs. Marzul Hidayat, M.A., Ph.D.
NIP. 196703171993031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam, atas rahmat Allah SWT dan kasih sayang-nya tesis ini selesai saya tulis. Shalawat dan Salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta para pengikutnya.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih tidak terhingga kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Ucapan terima kasih tersebut ditujukan Dr. Muazza. M.S.i selaku ketua prodi magister manajemen Pendidikan Universitas Jambi. juga kepada sekretaris program Magister manajemen Pendidikan Universitas Jambi dan dosen pembimbing, Ketua Yayasan kepala sekolah, kepala sekolah SMP.IT nurul ilmi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Ucapan terima kasih juga, saya ditujukan kepada dosen dan pegawai program Magister manajemen Pendidikan Universitas Jambi. Saya juga kepada almarhum dan almarhumah ayah bunda tercinta yang mendidik, membesarkan dan memfasilitasi Pendidikan penulis dari SD hingga perguruan tinggi. Istri dan anak anak tercinta yang selalu memberikan perhatian mendukung, mendo'akan dalam menyelesaikan tesis ini.

Rekan kerja mahasiswa program studi program Magister manajemen Pendidikan Universitas Jambi,atas kerjasamanya selama menulis menempuh studi. Para azatidz guru guru dan teman teman seperjuangan yang memberikan semangat moral dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, Oleh karena itu penulis akan menerima kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan. Akhir kata semoga ALLAH SWT berkenan membalas budi baik semua pihak yang membantu penulis selama ini.

Jambi, Juni 2020

Massarasa

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	11
1.1. Latar Belakang.....	11
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	13
1.3. Tujuan Penelitian	14
1.4. Asumsi Penelitian	15
1.5. Manfaat Penelitian	15
1.6. Batasan Penelitian.....	16
1.7. Definisi Istilah	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1. Strategi.....	18
2.2. Guru	18

2.2.1. Pengertian Guru.....	18
2.2.2. Strategi Peningkatan Peran Guru dalam Pembelajaran...	20
2.3. Kesadaran	27
2.3.1. Pengertian Kesadaran	27
2.3.2. Pendapat Para Ahli	28
2.4. Beribadah.....	29
2.4.1. Pengertian.....	29
2.4.2. Jenis – Jenis Ibadah	32
2.4.3. Tujuan Ibadah.....	33
2.5. Pengertian Siswa.....	38
2.6. Strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa .	39
2.6.1. Pembiasaan	
2.6.2. Keteladanan	
2.6.3. Rewadz	
2.7. Penelitian yang relevan.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
3.1. Metode dan Rancangan Penelitian.....	44
3.2. Lokasi Penelitian dan Akses	45
3.3. Prosedur Sampling dan Partisipan Penelitian	46
3.4. Prosedur Pengumpulan Data.....	47
3.4.1. Wawancara	47

3.4.2. Dokumen	47
3.4.3. Demografik Angket Peserta Penelitian	48
3.5. Kredibilitas Data dan Etika Penelitian.....	48
3.6. Analisa Data.....	49
3.6.1. Manajemen Data	49
3.6.2. Pengkodean dan Pembuatan Tema.....	49
3.7. Penyajian Hasil	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian	52
4.2. Visi dan misi.....	52
4.3. Program Pengajaran & Pengembangan	53
4.3.4. Program Pengembangan.....	54
4.3.5. Pencapaian Tahfidz	54
4.4. Sistem Pendidikan Terpadu/Program Pengajaran.....	54
4.4.1. Program 'ulumul fanny (KTSP) & Kurikuler.....	54
4.4.2. Program bimbingan khusus.....	54
4.4.3. Program 'ulumul syar'I (MBM).....	55
4.4.4. Program ekstra kurikuler & keterampilan dasar (basic skills).....	55
4.5. Fasilitas dan personil guru	55

4.5.1. Fasilitas sekolah	55
4.5.2. Deskripsi Demografi Penelitian	56
4.6. Hasil Penelitian.....	59
4.6.1. Perumusan Strategi Program Sekolah.....	60
4.6.2. Strategi Guru	64
4.6.3. Evaluasi Sekolah Tentang strategi guru.....	70
4.6.4. Faktor pendukung/penghambat.....	73
4.7. Pembahasan	76
4.7.1. Perumusan program sekolah	77
4.7.2. Strategi kepala sekolah.....	79
4.7.3. Strategi Guru	80
4.7.4. Evaluasi sekolah.....	87
4.7.5. Faktor pendukung dan penghambat	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	95
5.1. Kesimpulan.....	95
5.2. Saran Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1.	Profil Patisipan Penelitian menurut Jabatan	57
Tabel 4. 2.	Waktu Pelaksanaan Wawancara.....	58
Tabel 4. 3.	Strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa pada SMP Islam Terpadu di Kota Jambi	60

DAFTAR GAMBAR

ABSTRAK

Massarasa. (2022). Strategi Guru Dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Siswa: Studi Kasus pada SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi di Kota Jambi. Pembimbing: I. Prof. Amirul Mukminin, PhD. II. Drs. Marzul Hidayat, PhD.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang Strategi Guru Dalam Menanamkan Beribadah Siswa Pada SMP Islam Terpadu di kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Objek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru dan observasi. Data dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumen. Analisis data menggunakan antara lain: Pengkodean, Pembuatan tema, dan penyajian hasil secara sistematis dalam bentuk rangkuman wawancara dan menarik kesimpulan berdasarkan Data yang disusun. Hasil analisis selanjutnya dibahas dengan teori. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa, pertama strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa dilaksanakan dengan baik yaitu adanya program majlis pagi, majlis dzuhur dan majlis azar kemudian ditambah dengan program Amb (anak mau baik), semua berkaitan tentang strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa. Kedua strategi pelaksanaan guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa yaitu adalah adanya pembiasaan pembiasaan yang dilaksanakan oleh siswa kemudian adanya keteladanan guru dan pemberian reward yang siswa/siswi terbaik ibadah. Ketiga sistem evaluasi guru dalam melaksanakan program strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa diawasi oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan kemudian dievaluasi bersama. Keempat, Semua pihak terlibat dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa diantaranya kepala sekolah, guru, orang tua dan lingkungan kelima, terdapat banyak pendukung dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa, dan penghambatnya adalah ketika guru tidak melaksanakan amanah dengan baik dan kurang kerja sama dengan orang tua.

Kata kunci: Strategi guru, kesadaran Beribadah, Siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Strategi guru adalah melaksanakan rencana mengajar. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan mengajar peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan telah digariskan. Kewajiban bagi seorang pendidik adalah menumbuhkan anak dengan dasar-dasar pemahaman yaitu berupa dasar-dasar Pendidikan keimanan dan ajaran Islam dari mulai anak masa pertumbuhannya. Sehingga anak akan terikat dengan Islam baik secara aqidah maupun ibadah, dan dia juga dapat berinteraksi dengan hal metode maupun peraturan. Setelah mendapat petunjuk dan Pendidikan ini, ia hanya mengenal Islam sebagai agamanya, Al Qur'an sebagai imannya, dan Rasulullah Saw sebagai pemimpin dan teladannya. (Nashri ulwan:2016)

Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan kondisi lingkungan, maka tujuan pembelajaran akan mudah dicapai oleh guru terutama dalam penanaman nilai-nilai religiusitas siswa terhadap agamanya. (Jalaluddin:2005). Selanjutnya kita akan melihat juga dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik proporsional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (UU N0 14: 2005).

Strategi pembelajaran adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar. (Zainab aqib:2019). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan fasilitas kepada pembelajaran menuju kepada tercapainya tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan. (Alim Sumarno: 2011). Strategi pembelajaran adalah cara acara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan, dan metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistim yang bertitik tolak dari penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan perumusan tujuan yang kemudian diimplementasikan ke dalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung

Lembaga pendidikan (sekolah) memberikan bimbingan kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas terutama pada pendidikan agama. Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Pendidikan agama biasanya diartikan pendidikan yang materinya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan,

akhlak, dan ibadah kepada Tuhan. Dengan demikian pendidikan agama berkaitan dengan pembinaan sikap mental dan spiritual, selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Guru SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi dituntut untuk melakukan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang menarik perhatian siswa sehingga mereka memiliki semangat untuk mendalami agamanya. Salah satu pendekatan yang dilakukan oleh guru diantaranya adalah menyusun dan memilih strategi kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pembinaan kepada anak didik lebih menekankan pada pembentukan kepribadian, berarti anak didik itu diberi kesadaran kepadanya tentang adanya Allah, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-larangan Allah, agar terbiasa kepada peraturan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembentukan anak yang utama yaitu pada waktu kecil. Jika anak dibiarkan melakukan sesuatu pekerjaan yang kurang baik kemudian telah menjadi kebiasaannya, maka akan sukarlah meluruskannya. Artinya pembinaan agama itu wajib dimulai sejak kecil jangan sampai anak dibiarkan tanpa pendidikan, bimbingan, pembinaan dan petunjuk agama yang benar

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa/siswi dalam kaitannya dengan, program, pelaksanaan dan evaluasi meliputi:
 - a. Bagaimana program guru dalam menanamkan beribadah siswa/siswi Pada SMP.Islam TerPadu di kota Jambi tentang menyadarkan beribadah siswa.
 - b. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa/siswi Pada SMP.Islam Terpadu di kota Jambi.
 - c. Bagaimana system evaluasi dalam pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan beribadah siswa pada SMP.IT di kota Jambi
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menanamkan beribadah siswa/siswi dalam kaitannya dengan straategi, program, pelaksanaan dan evaluasi

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan diatas, maka tujuan dari penelitian kualitatif sesuai dengan permasalahan ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa pada SMP.Islam Terpadu di kota Jambi
 - a. Mengetahui program strategi guru yang mempengaruhi kesadaran beribadah siswa/siswi
 - b. Mengetahui Pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan beribadah siswa pada SMP.Islam Terpadu kota Jambi
 - c. Mengetahui sistem evaluasi dalam pelaksanaan dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa pada SMP.IslamTerpadu Kota Jambi

2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menanamkan beribadah siswa/siswa pada SMP.IslamTerpadu kota Jambi.

1.4. Asumsi Penelitian

Sebagaimana tujuan diatas dan sebagai Lembaga Pendidikan islam, peneliti berasumsi bahwa guru guru SMP.IT Nurul Ilmi Kota Jambi sudah melakukan strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa pada SMP.Islam Terpadu Nurul Ilmi Kota Jambi.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktek. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmiah tentang Strategi guru SMP.Islam Terpadu Nurul Ilmi dalam menanamkan kesadaran ibadah Pada siswa yang disajikan sebagai rujukan pengembangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Selain itu menjadi bahan kajian pada Strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa.

Secara praktis penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi sekolah sekolah yang ada dilingkungan dinas dan lembaga lainnya yang memerlukan. Pihak guru-guru dapat mengoptimalkan Strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa. Bagi sekolah yang lain dapat mencontoh strategi strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa yang baik. Bagi peneliti dan pembaca penelitian ini sebagai masukan positif dan informasi bermanfaat sesuai amanah mereka masing masing. Dan bagi khusus Pendidikan

nasional, bisa bermanfaat untuk kepentingan teori dan pengembangan bidang strategi menanamkan kesadaran beribadah siswa.

1.6. Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam tesis ini adalah sebagai berikut; pertama penelitian ini hanya difokuskan pada SMP.Islam Terpadu Nurul Ilmi di kota Jambi. Hal ini dilakukan untuk mendalami strategi yang dilakukan guru SMP.Islam Terpadu Nuril Ilmi dalam menanamkan beribadah siswa. Kedua, penelitian ini hanya mengkaji secara kualitatif implementasi strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa pada SMP.Islam Terpadu Nurul Ilmi Kota Jambi, Ketiga, dari empat alat pengumpul data (Wawancara, Observasi, Dokumentasi, dan Audiovisual). Dalam penelitian kualitatif menurut Creswel (2011). dan Jonson and Christensen (2008), Penelitian ini hanya akan menggunakan dokumen dan interview.

Menurut Creswell (2011) dan Johnson dan Christensen (2008) ada lima jenis penelitian kualitatif (*Case Study, Ethograpy Phenomenology, Narrative/biography, Historical, dan Grounded theory*). penelitian ini menggunakan pendekatan atau rancangan *case study*. Dalam penelitian yang menjadi study kasus adalah strategi guru SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi kota Jambi dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau kontrol.

1.7. Definisi Istilah

Strategi guru dalam penelitian ini adalah suatu proses strategi yang dilakukan oleh guru yang menyangkut tentang rencana program dan evaluasi yang dilakukan dalam rangka mengarahkan kegiatan yang menyangkut ibadah siswa.

Menanamkan kesadaran dalam penelitian ini adalah guru berusaha memberikan nilai-nilai yang membangkitkan semangat siswa dalam beribadah baik tentang pengetahuan maupun keteladanan seorang guru.

Beribadah siswa dalam penelitian ini adalah ketaatan para siswa dalam menjalankan perintah Allah swt, dan meninggalkan larangan Allah swt. merupakan cermin dari kesadaran dalam menjalankan amanah yang dibebankan oleh Allah swt.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Strategi

Strategi merupakan sebuah tindakan yang mempunyai sifat untuk terus meningkat dan ditingkatkan secara terus-menerus. Strategi dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang tujuan yang akan dicapai atau diharapkan. Strategi diambil dari bahasa Yunani, dan berasal dari kata *Strategos* yang berarti Komandan Militer. Kata ini telah digunakan sejak masa demokrasi Athena. Pada awalnya, kata ini memang berkaitan dengan masalah kemiliteran. Namun, seiring berjalannya waktu, kata ini berkembang dan digunakan pada bidang lainnya seperti ekonomi, Perdagangan, Pendidikan, olahraga, pemasaran dan lain sebagainya. (Purnomo,1996).

Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya, guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar (Zainal A.:2013).

2.2 Guru

2.2.1. Pengertian Guru

Secara etimologis, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang melepaskan dari sengsara. Rabinranath

Tagore,(1986-1941), menggunakan istilah Shanti Niketan atau rumah damai untuk tempat para guru mengamalkan tugas mulianya dalam membangun spiritualitas anak-anak India (*spiritual intelligence*). Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan *al-mua'allim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, *al-mua'allim* atau *al-ustadz*, dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk aspek membangun spiritualitas manusia.

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk Pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau Pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru- guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor-mentor dan tutor, guru dalam proses belajar mengajar, orang yang memberikan pengajaran.(Hamzah, :2016).

Pengertian guru kemudian semakin luas, tidak hanya terbatas dalam konteks keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniyah (*bodily kinesthetic*), seperti guru tari, guru olahraga, dan guru musik. Semua kecerdasan itu pada hakikatnya juga menjadi bagian dari kecerdasan ganda (*multiple intelligence*). (Hikayat:2001) dijelaskan oleh pakar psikologi terkenal Howard Garner. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan

emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Guru merupakan simbol panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan. Guru harus memahami norma moral dan social, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan norma tersebut.

2.2.2. Strategi Peningkatan Peran Guru dalam Pembelajaran

Pentingnya proses pembelajaran dibandingkan produk sudah menjadi pembicaraan yang populer di kalangan pelaku Pendidikan (Kyriacou, 2011). Penguasaan terhadap substansi pelajaran tidak menjadi hal yang utama yang menjadi perhatian guru. Akan tetapi, bagaimana siswa mengapresiasi cara belajarnya menjadi hal yang sebanding dengan keutamaan penguasaan substansi pelajaran bagi siswa. Pentingnya proses pembelajaran ini dimaksimalkan dengan aktivitas belajar siswa yang merata dan bersinergi, serta menunjukkan keterlibatannya dalam segala tahapan pembelajaran. Dengan demikian, dalam proses ini tidak saja terjadi transfer ilmu pengetahuan dan pengalaman, tetapi juga akan meningkatkan motivasi dan sikap belajar positif oleh siswa.

Sejalan dengan itu, peran dan fungsi guru juga berubah. Guru yang sebelumnya sebagai ahli mengajar menjadi ahli pembelajaran. Guru harus mampu membangun aktivitas belajar dan pengalaman belajar yang memfasilitasi pembelajaran siswa. Berikut beberapa peran guru yang menjadi perhatian dalam menghadapi pembelajaran abad ke-21.

1. Membangun pengalaman belajar

Membangun pengalaman belajar dalam proses pembelajaran melibatkan dua pihak yang berperan membangun komunikasi interaktif. Pihak yang pertama adalah guru dan pihak lainnya adalah siswa. Sebelum memasuki pembelajaran abad ke-21, pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Aktivitas guru lebih tinggi, peran guru lebih utama untuk terjadinya proses pembelajaran. Guru melakukan transfer ilmu seperti yang dimauinya. Aktivitas belajar siswa ditunjukkan dengan kemampuan menerima informasi melalui mendengarkan, menghafal, dan mengerjakan tugas-tugas secara individu atau dalam kelompok kerja siswa. Namun, pembelajaran abad ke-21 kecenderungan dominasi aktivitas guru lebih menipis. Pembelajaran berbasis aktivitas guru beralih menjadi pembelajaran berbasis aktivitas siswa. Oleh karena itu, perlu disikapi dengan dua hal berikut:

Aktivitas pertama merupakan aktivitas guru yang sering *kebablasan* dalam pelaksanaannya oleh guru. Guru terkadang lupa perannya sebagai peran yang menjadi pendukung bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar. Oleh karena itu, perlu guru menjaga eksistensinya yang luar biasa dalam pembelajaran. Dalam transfer pengetahuan, siswalah yang lebih mendominasi.

Aktivitas Kedua dilakukan oleh dengan intensitas yang tinggi. Mengajukan pertanyaan adalah kegiatan yang tidak pernah ditinggalkan oleh guru, bahkan aktivitas ini adalah seni dalam memancing memotivasi siswa dan memusatkan kembali perhatiannya dalam belajar. Sederhananya, mengajukan

pertanyaan adalah aktivitas guru yang kompleks. Jenis pertanyaan yang dapat digunakan oleh guru terdiri atas pertanyaan tertutup dengan satu jawaban atau pertanyaan terbuka dengan fleksibilitas jawaban (Modul Kurikulum 2013). Maka, guru perlu dengan cermat memilih jenis pertanyaan yang tepat pada situasi yang benar.

Pengajuan pertanyaan juga dapat membangun pembelajaran yang dialogis. Dialog guru dapat diikuti dengan dialog-dialog siswa dalam membahas suatu masalah dan mengumpulkan suatu bahasan pelajaran. Ketika pembelajaran dialogis diciptakan, siswa secara intelektual akan menyampaikan gagasan yang kreatif. Pembelajaran yang dialogis antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa ditandai dengan pertanyaan terbuka yang memancing jawaban yang *variative*, jawaban siswa dijadikan bahan dialog berikutnya, dan dengan dialog dapat merangkai pemikiran siswa menjadi sebuah jawaban yang final (Alexander,2008).Seperti halnya segitiga, Teknik pengajuan pertanyaan dan pembelajaran dialogis dirangkai dengan diskusi siswa. Tentunya diskusi akan berkembang dengan bimbingan dan arahan guru. Diskusi ini dapat ditata oleh guru melalui diskusi kelompok kecil dan dikembangkan menjadi diskusi dalam jumlah kelompok yang lebih besar. Dalam aktivitas guru tersebut di atas, secara jelas bahwa peran guru tidaklah menjadi peran penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru sebagai peran pendukung yang memberikan arah yang jelas kepada siswa, bagaimana siswa hendaknya mendapatkan pengalaman belajarnya.

2. Meningkatkan aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa terkait dengan bagaimana pembelajaran dilaksanakan. Saat ini, banyak terdapat metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah. Berbagai nama muncul dengan sintaks pembelajaran yang variatif. Hal ini sering disebut dengan model pembelajaran aktif. Berbagai model pembelajaran aktif tersebut mengembangkan pemahaman pembelajaran yang lebih baik untuk mendapatkan pengalaman belajar yang kontekstual. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru dapat melakukan kegiatan pada siswa berupa penugasan membaca dan menulis secara terbimbing dan mandiri, melakukan kegiatan penemuan dan investigasi, memberikan penugasan individu dan kelompok, membiasakan penggunaan TIK.

Disamping itu, hal yang paling penting dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah membangun pembelajaran yang kolaboratif. Pengembangan pembelajaran kolaboratif ini disebabkan oleh guru tidak dapat begitu saja mentransfer pengetahuan dan pengalamannya kepada siswa, karena siswa perlu membangun pemikirannya sendiri melalui sebuah proses asimilasi informasi ke dalam pemahaman mereka. Ketika siswa berkolaborasi dengan siswa lainnya aktivitas belajar meningkat dengan baik bukti menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar

3. Mempertimbangkan Perbedaan Murid

Setiap siswa adalah unik. Mereka mempunyai gaya masing-masing dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan dirinya. Mereka memiliki kemampuan yang berbeda, memiliki gaya belajar yang berbeda, serta memiliki sikap yang berbeda dalam menanggapi hal yang sama. Dan kemudian, siswa juga mempunyai

tingkat dan jenis kecerdasan yang berbeda. Perbedaan siswa tersebut perlu dihargai dan dimengerti. Guru sangat perlu memperhatikan perbedaan yang dimiliki oleh siswa. Hal ini menjadi sangat mendasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Apalagi dalam pembelajaran yang multi perubahan di abad ke-21. Kecepatan siswa dalam menangkap informasi lebih cepat dibanding dengan yang diperkirakan oleh guru. Kecepatan ini pun tidak sama antara siswa satu dengan siswa lainnya. Artinya, dalam pembelajaran modern ini perbedaan siswa secara individual harus menjadi perhatian yang prioritas bagi guru (Djamarah, 2008).

1. Meningkatkan Kualitas Diri

Guru, secara keseluruhan, adalah figur yang menarik perhatian, baik di tengah keluarga, di masyarakat, apalagi di sekolah. Kemuliaan seorang guru tercermin dari kepribadian sebagai manifestasi dari sikap dan perilaku dari kehidupan sehari-hari (Djamarah, 2008). Kepribadian guru ini nantinya yang akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas belajar siswa, kualitas pembelajaran, dan kualitas diri guru.

Berdasarkan Permendikbud No 16 Tahun 2017 guru dapat meningkatkan kualitas dirinya dengan dua hal, yaitu (1) meningkatkan kualitas akademis. Peningkatan kualitas guru melalui peningkatan kualitas akademis dapat dilakukan oleh guru mengikuti pendidikan akademis secara formal di perguruan tinggi dan mengikuti pendidikan akademis nonformal, baik dalam bentuk diklat ataupun workshop. (2).Meningkatkan kualitas kompetensi. Peningkatan kualitas kompetensi guru di atur dengan meningkatkan empat kompetensi guru. Empat kompetensi guru tersebut sudah lama digaung-gaungkan melalui regulasi. Empat

kompetensi guru tersebut terdiri atas kompetensi pedagogik, kepribadian, social, dan profesional. Setiap kompetensi perlu dipahami, dimaknai, dan dilakukan oleh guru secara komprehensif agar terjadi peningkatan kualitas guru dalam menjadi panutan bagi siswa dan dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

Selain hal di atas, peningkatan kualitas guru dapat dilakukan dengan meningkatkan kreativitas guru. Peningkatan kreativitas tidak dapat dilakukan dengan serta merta. Kreativitas akan terwujud melalui proses interaksi antara faktor-faktor psikologis guru dengan lingkungannya (Musbikin, 2010). Factor psikologis guru bersifat internal guru, baik itu motivasinya untuk berkreasi, daya dukung sarana dan orang yang ada di sekitarnya, pengalaman, dan teori keilmuan yang dia miliki. Semua faktor tersebut akan menjadi suatu hal yang kreatif apabila disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan dan zamannya

Menurut Sudarman (2014) terdapat beberapa kreativitas guru yang perlu ditingkatkan seiring dengan perubahan pembelajaran abad ke-21.

- a. Memiliki akses informasi yang luas dan cepat
- b. Meningkatkan kreativitas membaca
- c. Meningkatkan kreativitas menulis
- d. Meningkatkan keterampilan dasar pembelajaran
- e. Meningkatkan kreativitas mengelola model pembelajaran
- f. Meningkatkan kreativitas mengelola materi pembelajaran berbasis teknologi

2. Membangun hubungan emosional dengan siswa

Guru dan siswa adalah dua sisi yang saling terikat dalam pembelajaran. Keduanya mempunyai gabungan dalam melakukan transfer pengetahuan dan

transfer pengalaman. Hubungan dalam bentuk komunikasi dan koordinatif selalu berjalan sehingga terselenggaranya proses pembelajaran yang baik akan tetapi, ada hal yang sering terabaikan dalam membangun hubungan antara guru dan siswa, yaitu hubungan emosional antara keduanya. Siswa di abad ini memiliki perkembangan karakter yang dipengaruhi oleh karakter dunia global. Banyak hal yang diamati dan ditiru oleh siswa kita di abad ini. Guru tidaklah menjadi *figure* yang ditakuti seperti pada masa lampau, atau bahkan figur yang disegani. Bagi beberapa siswa mendapat pengaruh *negative* dari berbagai media yang mereka tonton, guru dianggap orang yang lebih tua yang memandu mereka di sekolah, sedangkan di luar sekolah, bagi siswa guru hanyalah orang yang biasa. Oleh karena itu, perlunya guru membangun hubungan emosional yang baik dengan siswanya, untuk mengurangi dampak negatif terhadap pandangannya kepada guru. Hubungan emosional yang perlu dibangun oleh guru adalah:

a. Saling keterbukaan

Hubungan saling keterbukaan merupakan hubungan yang membuka jarak antara guru dengan siswa. Guru menjadi orang tua, teman berpikir, dan sahabat bagi siswa. Dengan demikian, guru memiliki sikap terbuka untuk dikritik. Hubungan ini dapat meningkatkan kreativitas dan sikap spontanitas siswa.

b. Perkuat jalinan spiritual

Hubungan spiritual adalah hubungan antara hamba dengan sang maha pencipta. Dalam hubungan ini terjadi hubungan tiga sisi, sisi pertama adalah guru, siswa, dengan Sang Pencipta. Maka guru melakukan kegiatan mendoakan siswa. Dengan mendoakan siswa, hubungan antara guru dengan siswa akan semakin

mendalam, adanya kesantunan. Hubungan mendoakan siswa dan orang lain sudah dinyatakan dalam surat At Taubah:103, seperti berikut

خُدِّمْنَا مَوَالِيَهُمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صِلَاكَ
سَكِّنُ لَهُمُ اللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.

2.3 Kesadaran

2.3.1. Pengertian Kesadaran

Kalimat “kesadaran” berasal dari kata-kata “sadar”. Kata ini kamus besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian insaf, tahu dan mengerti, ingat kembali. Lebih lanjut kata dasar sadar tersebut dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti menyadari, menyadarkan dan penyadaran. Semua ungkapan tersebut memiliki konotasi yang berbeda sesuai dengan perubahan kalimat dasar yang digunakan.

Kalimat “menyadari” dapat diartikan sebagai upaya dan usaha dalam menginsafi, mengetahui atau menyadari kembali. Menyadarkan berarti menjadikan (menyebabkan) seseorang sadar, menginsafkan, dan mengingatkan atau ingatan kembali(siuman). Penyadaran proses, cara, perbuatan yang menyadarkan. Kesadaran merupakan keadaan keinsafan, mengerti atau hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Dari makna sadar, kesadaran, menyadari dan penyadaran maka sadar adalah suatu tujuan yaitu lahirnya keinsafan, tahu dan

mengerti dan ingatan kembali. Kesadaran merupakan situasi atau hasil dari kegiatan menyadari sedangkan penyadaran merupakan proses untuk menciptakan suasana sadar.

Sadar diri dimaknai dengan tahu diri. Tahu diri merupakan kondisi dimana seseorang mengenal *hal ihwal* diri serta mampu menempatkan diri sesuai dengan fungsi dan posisi yang tepat. Oleh karena itu orang yang tahu diri adalah orang yang mampu dan sanggup membawakan diri ditengah-tengah kehidupan dan tidak mengalami kesulitan pada penerimaan orang lain akan berbagai kondisi dirinya. Dengan demikian yang dimaksud dengan penyadaran adalah semua proses dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengembalikan atau menciptakan keinsafan, mengetahui sesuatu.

2.3.2. Pendapat Para Ahli

Maya seorang psikiater yang mempelopori pendekatan eksistensial yang dikutip oleh Koesworo(1987). menjelaskan bahwa kesadaran-diri adalah sebagai kapasitas yang memungkinkan manusia mampu mengamati dirinya sendiri maupun membedakan dirinya dari dunia (orang lain), serta kapasitas yang memungkinkan manusia mampu menempatkan diri di dalam waktu (masa kini, masa lampau, dan masa depan)

Binswanger dan Boss menggambarkan kesadaran-diri adalah salah satu ciri yang unik dan mendasar pada manusia, yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Pendek kata dalam pandangan mereka, kesadaran-diri adalah kapasitas yang memungkinkan manusia bisa hidup sebagai pribadi yang utuh dan penuh. Dengan demikian yang dimaksud dengan penyadaran adalah semua proses dan

tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengembalikan atau menciptakan keinsafan, mengetahui sesuatu, Menurut Chaplin kesadaran-diri adalah kesadaran mengenai proses-proses mental sendiri atau mengenai eksistensi sebagai individu yang unik. Dengan demikian yang dimaksud dengan penyadaran adalah semua proses dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengembalikan atau menciptakan keinsafan, mengetahui sesuatu.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri (*self conciousness*) adalah salah satu ciri yang unik dan mendasar pada manusia, di mana manusia tersebut mempunyai kesadaran tentang dunia akhirat. yaitu kebebasan yang tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab. Kesadaran diri merupakan pondasi hampir semua unsur kecerdasan emosional, langkah awal yang penting untuk memahami diri sendiri dan untuk berubah.

2.4 Beribadah

2.4.1. Pengertian

Menurut kamus *al-muhith al-abdiyah*, al-ibadah artinya taat. Dan dalam *mukhtar ash-shihhah* makna dasar *al-ubudiyah* adalah ketundukan dan kepasrahan. Sementara *at-ta'bid* artinya kepasrahan. Dikatakan *thariq* (jalan) *muabbad* dan unta yang muabbad artinya yang sudah disiapkan. Semua makna ini sesuai dengan *isytibadnya*. Sedangkan *ubudiyah* artinya menampakkan ketundukan, walaupun kata ibadah dalam maknanya karena merupakan puncak ketundukan dan tidak ada sesuatu pun yang berhak mendapat penghambaan, yaitu yang memiliki puncak keutamaan yaitu Allah swt. Firman Allah swt yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَزِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

“Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia (Al-baqarah: 83).”

Ibnu Mashur di dalam lisan Bahasa arab mengatakan bahwa akar kata ibadah (Ubudiyah) adalah tunduk dan patuh, di mana hanya Allah yang berhak disembah sebagai tuhan oleh semua makhluk Menurut Ibnu Masyhur, Ibadah adalah ketaatan, dan beribadah adalah menghinakan diri serta menunjukkan kepatuhan. Didalam Al Qur'an Allah swt, berfirman, Mengisahkan kepada Fir'aun yang berkata:

وَقَوْمُهُمَا لَنَا عِبْدُونَ

“ padahal kaum mereka (bani israil) adalah orang orang yang menghambakan diri kepada kita “(Al mu'minin: 47).

Maksud menghambakan diri (*Abidunaa*) pada ayat diatas adalah merendahkan diri. Maka barang siapa yang merendahkan diri di hadapan seorang raja maka sama saja ia menghambakan diri kepada sang raja. Ibnu Anhari (dalam Ali Lubis). pun juga mengatakan bahwa seseorang dikatakan menghamba jika ia patuh kepada sang tuan dan berserah diri di hadapannya serta selalu menjalankan perintahnya. (Ali lubis : 2017).

Ibnu Taimiyah(1982). mengartikan ibadah adalah ketaatan dan ketundukan yang sempurna dengan rasa cinta kepada yang disembah untuk mencapai keridaan-Nya dan mengharap imbalan pahala di akhirat kelak. Allah menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Dalam rangka ibadah kepada Allah, manusia telah diberi petunjuk oleh-Nya. Petunjuk Allah tersebut dinamakan Ad-Din (agama). Agama adalah satu kata yang sangat mudah diucapkan dan mudah juga untuk menjelaskan maksudnya (khususnya bagi orang awam), tetapi sangat sulit memberikan batasan (definisi) yang tepat lebih-lebih bagi para pakar

Secara filosofis, ibadah dalam Islam tidak semata-mata bertujuan untuk menyembah Allah Sebab, disembah atau tidak disembah, Allah tetaplah Allah esensi ketuhanan Allah tidak pernah berkurang sedikit pun apabila manusia dan seluruh makhluk di jagat raya ini tidak menyembah-Nya. Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah. Allah adalah eksistensi Yang Maha Suci yang tidak dapat didekati kecuali oleh yang suci. Diakui oleh para ulama dan para peneliti atau pakar, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam Islam adalah shalat. Shalat memiliki kedudukan istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung, kedudukan shalat itu sendiri dalam agama maupun dampak atau fadilahnya. Kedudukan shalat dalam agama Islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apa pun juga, shalat merupakan tiang agama yang tidak akan dapat tegak kecuali dengan shalat. Shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah kepada hamba-Nya, perintah kewajibannya disampaikan langsung oleh Allah melalui dialog dengan Rasul-Nya pada malam Mi'raj. Shalat

juga merupakan amalan yang mula-mula akan dihisab. Ibadah adalah sebagai sarana penghubung antara hamba dengan Tuhannya. Mendirikan shalat berarti mencerminkan keimanan sebagai tanda syiar agama dan sebagai tanda syukur kepada Allah. Meninggalkan shalat berarti memutuskan tali penghubung dengan Allah, berakibat tertutupnya rahmat dari-Nya, terhentinya pengaliran nikmat-nikmat-Nya, terhentinya suluran kebaikan-Nya dan berarti juga mengingkari *fadhhol* (keutamaan) dan kebesaran Allah. Kewajiban shalat termasuk ke dalam salah satu rukun Islam, diwajibkan ketika Rasulullah SAW mi'raj. Tetapi kewajiban shalat yang merupakan rukun Islam ini sering diabaikan dan dianggap tidak penting, hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya manusia yang tidak mengerjakan shalat. Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang tingkat ketaatan pelaksanaan ibadah yang meliputi ibadah shalat, puasa dan membaca al-Qur'an, Tahfizh, dan bagaimana strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa.

2.4.2. Jenis – Jenis Ibadah

Dalam agama islam ibadah terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda, diantaranya yaitu: ibadah *Mahdhah* dan ibadah Ghaida *Mahdhah*. Kali ini penulis akan membahas mengenai kedua ibadah tersebut, pertama kita akan bahas mengenai ibadah *mahdhah*. Ibadah *mahdhah* memiliki arti penghambaan murni, hanya merupakan hubungan antara hamba dengan Allah SWT secara langsung.

Hal tersebut ditunjukkan oleh tiga ciri diantaranya yaitu pertama, ibadah *mahdhah* adalah amalan dan ucapan yang merupakan jenis ibadah sejak asal

penetapannya dari dalil syariat, artinya yaitu perkataan atau ucapan tersebut tidaklah bernilai kecuali beribadah. Kedua, ibadah *mahdhah* ditunjukkan dengan maksud pokok orang yang mengerjakannya, yaitu dalam meraih pahala di akhirat.

Dan ketiga ibadah *mahdhah* hanya bisa diketahui melalui jalan wahyu, tidak ada jalan yang lainnya, termasuk melalui akal atau budaya. Sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* merupakan suatu ibadah dan semua bentuk amal kegiatan yang tujuannya untuk mendekati Allah SWT, namun tempat dan waktunya tidak diatur secara perinci oleh Allah SWT.

Hal tersebut ditunjukkan oleh tiga ciri diantaranya yaitu pertama, ibadah *ghairu mahdhah* pada asalnya bukanlah ibadah, akan tetapi berubah status menjadi ibadah karena melihat dan menimbang niat pelakunya. Kedua, untuk memenuhi urusan atau kebutuhan yang bersifat duniawi bukan untuk meraih pahala di akhirat. Dan ketiga amal perbuatan tersebut bisa diketahui dan dikenal meskipun tidak ada wahyu dari para rasul. (Nurlianita: 2020).

2.4.3. Tujuan Ibadah

Adapun Tujuan Ibadah dalam Islam yang kita lakukan biasanya kan menunjukkan beberapa hal, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Tanda cinta manusia kepada Sang Pencipta sebagaimana kita tahu bahwa rasa cinta itu adalah anugerah dari Sang Khalik. Bahkan seorang tokoh yang bernama A'id Al-Qarni berpendapat bahwa, Cinta dapat dibagi menjadi dua bagian atau dua kategori, yaitu yang pertama adalah cinta yang bersifat fitrah, seperti cinta kepada harta benda, cinta kepada anak, cinta kepada orang tua, atau cinta kepada lawan jenis kita dan lain sebagainya, dan semua hal

tersebut rupanya tidak membutuhkan upaya untuk memunculkan rasa cinta kepadanya. Dan kemudian bagian yang ke dua adalah cinta yang harus diusahakan (*mahabbah muktasabah*), yaitu kecintaan kita sebagai manusia kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dan kecintaan seperti ini adalah kecintaan yang paling tinggi derajatnya atau yang paling hakiki. Alasannya karena kecintaan yang seperti ini membutuhkan upaya atau suatu perjuangan dan pengorbanan, bahkan kecintaan yang sifatnya fitrah, walaupun secara syari'at tidak dilarang, akan tetapi tidak boleh menghalangi kecintaan seorang hamba kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

2. Menunjukkan rasa terhina di hadapan Allah SWT, sehingga menimbulkan prinsip, bahwa Allah adalah Yang Maha Mulia, sehingga kita tidak dapat untuk bersikap sombong; karena pada dasarnya, tidak ada seorang hamba manapun di dunia yang paling mulia di hadapan Sang Pencipta tanpa melihat apapun bangsanya, warna kulitnya, ataukah strata sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat, karena semua hal tersebut tidak akan menjadikannya makhluk yang mulia di hadapan Allah SWT, kecuali diikuti dengan ketakwaan yang sesungguhnya yaitu dengan cara melakukan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya) sebagaimana Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di

antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (QS. Al-Hujuraat (49) :13)”

3. Sebagai tanda takut dan tunduk kepada Allah SWT. Dalam kehidupan sehari-hari, tentunya selalu ada perasaan ketakutan terhadap sesuatu. Akan tetapi jika kita selalu Istiqamah dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT, tentunya rasa takut tersebut akan dapat dihindarkan karena kita akan selalu memiliki keyakinan bahwa tidak ada yang perlu ditakuti dalam hidup ini selama kita adalah benar, terkecuali jika kita jatuh ke dalam dosa, karena ketika itu terjadi, berarti adzab Allah lah yang akan menimpa dirinya. Maka dari itu, kita harus terus berusaha agar selalu berada di jalan Allah SWT sebagaimana Allah SWT berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا أُولَئِكَ يَرجُونَ

رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. Al-Baqarah (2) :218

4. Menumbuhkan rasa disiplin diri terhadap waktu. Sebagaimana kita tahu bahwa Allah memerintahkan sholat yang telah ditetapkan pada waktu tertentu sehingga akan membuat umat muslim terlatih akan disiplin waktu dalam menjalankan perintah, sehingga mereka terbiasa disiplin dalam kehidupan. Seperti yang tertulis bahwa “Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa)

perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat. (Hud 114)

5. Sebagai tanda Mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seperti yang kita ketahui bahwa sholat sebagai ibadah ritual umat Islam, merupakan sarana kita mendekatkan diri kepada Allah. Karena dengan sholat, kita ingat akan dekatnya Allah kepada kita, sehingga membuat umat muslim semakin mendekatkan diri kepada Allah. Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran (QS. Al Baqarah 186)

Dalam menyampaikan pesan ini kepada sesama, kita dapat menggunakan cara-cara yang sederhana seperti menggunakan kaos muslim dimana banyak media yang melakukan Jual Baju Kaos Muslim. Kita juga dapat berbagai melalui berbagai media dalam menyampaikan artikel tentang islam ataupun tentang bermacam-macam ibadah dalam islam dan lain sebagainya sehingga pesan kita dapat dimaknai oleh orang lain

2.4.4 Hikmah Melaksanakan Ibadah

Pada dasarnya ibadah membawa seseorang untuk memenuhi perintah Allah, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah dan melaksanakan hak sesama manusia. Oleh karena itu, tidak mesti ibadah itu memberikan hasil dan manfaat kepada manusia yang bersifat material,

tidak pula merupakan hal yang mudah mengetahui hikmah ibadah melalui kemampuan akal yang terbatas. Ibadah merupakan pengujian terhadap manusia dalam menyembah Allah. Ini berarti ia tidak harus mengetahui rahasianya

secara terperinci. Seandainya ibadah itu harus sesuai dengan kemampuan akal dan harus mengetahui hikmah atau rahasianya secara terperinci, tentu orang yang lemah kemampuan akalnya untuk mengetahui hikmah tersebut tidak akan melaksanakan atau bahkan menjauhi ibadah. Mereka akan menyembah akal dan nafsunya, tidak akan menyembah Tuhan.

Mengenai hikmah melaksanakan ibadah ini, Imam al-Ghazali mengungkapkan bahwa ibadah bertujuan untuk menyembuhkan hati manusia, sebagaimana obat untuk menyembuhkan badan yang sakit. Sebagai contoh ibadah dapat menyembuhkan hati manusia, misalnya seseorang yang sedang resah dan gelisah, keresahan dan kegelisahannya dapat disembuhkan dengan shalat. Begitu juga orang yang mempunyai penyakit tamak atau rakus dalam makan dan minum, penyakit tersebut dapat dikurangi bahkan dapat disembuhkan bila orang tersebut rajin berpuasa. Ibadah juga dapat menyembuhkan badan yang sakit, misalnya saja orang yang mempunyai penyakit reumatik atau pegal-pegal pada persendian tubuhnya, hal itu insya Allah dapat disembuhkan apabila orang tersebut rajin melaksanakan shalat, karena gerakan-gerakan yang dilakukan dalam shalat menyerupai gerakan olah raga yang dapat menyehatkan dan melenturkan sendi pada tubuh manusia. begitu juga orang yang mempunyai

penyakit maag, insya Allah dapat dikurangi bahkan dapat disembuhkan dengan berpuasa, karena ketika seseorang berpuasa fungsi lambung tidak bekerja terlalu keras sehingga bisa beristirahat dan ketika berbuka disunahkan untuk memakan makanan yang manis dan lembut agar fungsi lambung tidak langsung bekerja dengan berat, tetapi bertahap. Manusia tidak semuanya dapat mengetahui keistimewaan dan khasiat obat tersebut, yang mengetahui hanyalah para dokter atau orang yang mempunyai spesialisasi tentang obat tersebut. Pasien hanya mengikuti perintah dokter dalam menggunakan obat yang cocok sesuai dengan dosisnya. Dia tidak akan membantah terhadap apa yang ditentukan oleh dokter tersebut. Oleh karena itu, menurut al-Ghazali dalam Said Hawa:1999) "ibadah wajib dilaksanakan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh para Nabi, karena mereka dapat mengetahui rahasia-rahasianya berdasarkan inspirasi kenabian, bukan dengan kemampuan akal"

2.5 Pengertian Siswa

Di dalam kamus Bahasa Indonesia pengertian siswa/murid adalah orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah Menurut Hamalik (2001) siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. menurut Djamarah (2011). Siswa adalah suatu subjek yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Sarwono (2007) setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran didunia Pendidikan. Kemudian menurut Danim (2017) Ada sebutan peserta didik, siapa peserta didik itu? Sebutan peserta didik ini dilegitimasi dalam produk hukum kependidikan

Indonesia. Agaknya sebutan peserta didik itu menggantikan sebutan siswa atau murid atau pelajar (*student*). Akan tetapi kalau benar sebutan peserta didik merupakan padanan kata siswa dan sebutan yang terakhir ini untuk mereka yang belajar pada jenjang sekolah menengah ke bawah; oleh karena dalam tradisi kita mereka yang belajar di perguruan tinggi disebut mahasiswa. Dengan demikian, penggantian kata siswa menjadi peserta didik agaknya lebih kepada kebijakan untuk seakan akan ada reformasi Pendidikan dinegara kita ini. Pada sisi lain, di dalam literatur akademik, sebutan peserta didik (*educational participant*) umumnya berlaku untuk Pendidikan orang dewasa (*adult education*) sedangkan untuk Pendidikan pendidikan konvensional disebut siswa. Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses dalam Pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak adan guru. Peserta didik bisa belajar tanpa guru, sebaliknya guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses Pendidikan formal atau Pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tentu saja, Optimasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diragukan perwujudannya tanpa kehadiran guru yang proporsional.

2.6 Strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa

2.6.1 Pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika

guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, ini dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.(Ahmad:2010).

Salah satu cara menumbuhkan Pembiasaan kesadaran dalam perspektif Islam melalui proses *Muhasabah*. *Muhasabah* dalam perspektif sufi upaya memperhitungkan atau mengevaluasi diri. *Muhasabah* (kalkulasi diri) digunakan sebagai upaya dalam mencapai tingkat ketenangan diri (Ahmad Mubarak:2005: 31). *Muhasabah* dilakukan setelah beramal. *Muhasabah* juga diartikan sebagai kegiatan mengingat, merenungi, menyadari atau mengevaluasi aktivitas untuk merancang masa depan yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat al-Hasyar ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Qs. Al-Hasyar : 18).

2.6. Keteladanan

Abdullah Nashih Ulwan memandang *uswahhasanah* (keteladanan) kerendahan hati bermuara pada kepribadian Rasulullah saw yang memberikan keniscayaan pada umat dan pengikutnya. Bahkan Rasulullah SAW tetap menampilkan kerendahan hatinya bagi kaum lainnya. (Nashih Ulwan:2020).

Menurut imam Ghazali dalam Said Hawa (1999) beliau mengatakan bahwa hendaklah guru melaksanakan ilmunya yakni perkataanya tidak mendustakan

perbuatannya, karena ilmu diketahui dengan mata hari (bashirah) dan amal diketahui dengan mata , sedangkan orang memiliki mata jauh lebih banyak . Jika amal perbuatan bertentangan dengan ilmu maka tidak memiliki daya bombing. Kemudian firman Allah SWT, dalam surah albaqarah ayat 44 yang berbunyi :

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ

Artinya: “Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebaikan, sedang kamu melupakan dirimu“(al-Baqarah: 44).

Menurut Ali Mustafa, (2019:34), dia mengatakan metode keteladanan sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, karena dengan adanya teladan yang baik yang di tanamkan kepada seorang anak, maka akan melahirkan kepribadian yang baik terhadap anak, dalam hal ini terkait dengan data-data yang sudah terkumpul dalam bab sebelumnya.

2.7 Pemberian reward

Purwanto (2006) mengatakan hadiah adalah suatu alat untuk mendidik semua anak agar anak tersebut merasa senang karena pekerjaan yang telah ia selesaikan mendapatkan penghargaan. Tohardi (2002) mengatakan bahwa penghargaan diartikan sebagai hadiah yang didedikasikan untuk mendorong seseorang agar memiliki semangat yang tinggi. Menurut Djamarah (2002) hadiah dapat diartikan sebagai sesuatu yang diberikan kepada seseorang sebagai sebuah penghargaan dari hasil terbaik yang ia miliki.

Dengan merujuk pada pemikiran Wina Senjaya (2008), dibawah ini dikemukakan beberapa petunjuk umum bagi guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa: pertama, memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Kedua, membangkitkan minat siswa. Ketiga, ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Keempat, berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan. Kelima, berikan penilaian. Keenam, berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. Ketujuh, ciptakan persaingan dan kerjasama.

a. Penelitian yang relevan

Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

No	Nama / Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Umi Nadhifah, Upaya keluarga dalam anamkan ibadah pada anak: Stady kasus didukuh sido mulyo	Penelitian ini berfokus kepada menanamkan ibadah pada anak	Keduannya sama sama membahas tentang ibadah pada anak
2	Munawir, Pengaruh pelaksanaan ibadah shalat terhadap akhlak siswa SD.IT Fitrah insani Bandar Lampung	Penelitian fokus pada pengaruh ibadah terhadap akhlak siswa.	Keduanya sama sama membahas ibadah siswa
3	Afifah,	Penelitian	Keduanya membahas

No	Nama / Judul	Perbedaan	Persamaan
	Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai nilai karakter pada siswa diSDI Raudhatul Jannah Siduarjo	terdahulu fokus pokus nilai nilai kararkter	tentang strategi guru
4	Nashrul Aziz, Peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa kelas VIII Dimadrasah tsanawiyah Negeri (MTSN) Surakarta	Penelitian terdahulu fokus meningkatkan kedisiplian ibadah	Keduanya membahas tentang Ibadah siswa.
5	Nuri Andrian, Penanaman karakter religious melalui pembiasaan shalat dhuha di M.I Maarif N.U 1 colongok, Banyumas.	Penelitian terdahulu penanaman karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha	Keduanya sama sama membahas pembiasaan shalat dhuha

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang Strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa pada SMP Islam Terpadu di Kota Jambi. Data yang hendak dikumpulkan adalah tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan kontrol. Dengan demikian, penelitian ini lebih sesuai menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus dengan latar alami (*natural setting*) untuk mendapatkan pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai program dan kebiasaan kebiasaan yang dilakukan guru terhadap siswa sehingga menanamkan kesadaran beribadah siswa.

Menurut Marshall and Rossman (1999, .33), tujuan melakukan penelitian kualitatif secara historis adalah untuk menggali, menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena yang diminati "*to explore, explain, or describe the phenomenon of interest.*" Juga menurut Marriam (1998), metode penelitian kualitatif adalah metode yang mengutamakan proses, makna, dan pemahaman karena itu produk dari penelitian kualitatif adalah "*richly description*" (p. 8) dan studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif (Cresswell, 1998, 2007, 2011; Johnson and Christensen (2008). Menurut Marriam (1998), metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah "*an intensive and holistic description, explanation, and analysis of "a bounded system" (p. 27) or phenomenon such as a person, a program, an institution, a process, asocial unit, a group, and a policy* (Cresswell, 2007).

Menurut Creswell (2011) dan Johnson and Christensen (2008) ada lima jenis penelitian kualitatif (*Case study, ethnography, phenomenology, narrative/biography/ historical, dan grounded theory*), penelitian ini menggunakan pendekatan atau rancangan Case Study. Pilihan ini didasari pada pendapat Merriam (1998) bahwa salah satu ciri Case Study adalah jika dalam penelitian itu ada keterbatasan dalam hal jumlah orang yang akan diwawancarai atau waktu yang terbatas untuk melakukan observasi, atau tempat penelitian yang terbatas. Selanjutnya Merriam (1998) juga mengatakan bahwa *case* atau *bounded system* bisa seorang anak, sebuah program, atau sebuah sekolah. Dalam penelitian ini yang menjadi studi kasus adalah Strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa. Guru pada SMP Islam terpadu di kota Jambi dalam kaitannya dengan program praktek/pelaksanaan dan kontrol.

3.2. Lokasi Penelitian dan Akses

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu SMP Islam Terpadu di Kota Jambi. Menurut data yang peneliti peroleh dari survei awal di lapangan yaitu; Penelitian ini hanya dilaksanakan pada salah satu SMP Islam Terpadu tersebut. Sementara itu akses sangat penting dalam penelitian kualitatif karena mempengaruhi bagaimana data didapatkan dan dengan siapa yang akan memberikan data. Untuk mendapatkan akses ke tempat penelitian, peneliti menggunakan berbagai jaringan dan hubungan yang sudah tersebut.

3.3. Prosedur Sampling dan Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan prosedur “*Purposeful sampling*”. Konsep *purposeful sampling* digunakan dalam penelitian kualitatif dimana peneliti memilih individu-individu dan lokasi-lokasi penelitian untuk sebuah studi karena pilihan tersebut bisa memberikan informasi untuk menjawab permasalahan penelitian (Cresswell, 2007) “(*The concept of purposeful sampling is used in qualitative research. This means that the inquirer selects individuals and sites for the study because they can purposefully inform an understanding of the research problems...*” p. 125). Partisipan penelitian meliputi berbagai pihak yang terlibat mengelola Strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa pada SMP Islam Terpadu di Kota Jambi. Peserta penelitian meliputi kepala sekolah dan guru dengan strategi “*convenient.*” Menurut Creswell (2011) dan Johnson & Christensen (2008), strategi ini sangat umum digunakan dalam penelitian kualitatif dimana peneliti memilih partisipan yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti memilih Kepala Sekolah karena dianggap mampu menjawab pertanyaan penelitian yang diuraikan dalam protokol wawancara. Selain itu juga karena setiap organisasi pendidikan, yang memahami pengelolaan Strategi Sedangkan informasi dari para guru digunakan untuk menggali informasi sebagai pelaksana dilapangan

3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Dari empat alat utama pengumpul data dalam penelitian kualitatif, yakni interview, observasi, dokumen, dan audio visual (Creswell, 2007, 2011). Peneliti menggunakan wawancara dan dokumen sebagai alat pengumpul data

3.4.1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpul data yang paling sering dipakai para peneliti ketika ingin meneliti sesuatu yang sudah terjadi dimasa lalu karena tidak mungkin diulangi lagi (Merriam, 1998), (*interviewing is a preferred data collection method when researchers want to examine past events, which are not possible to repeat*). Dengan dipandu oleh “*interview protocol*,” dalam penelitian ini para peserta penelitian diwawancarai mengenai strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa pada SMP Islam Terpadu di Kota Jambi dalam kaitannya dengan program dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa

Peneliti memilih tipe wawancara semi terstruktur yang terfokus pada Strategi guru dalam menanamkan beribadah siswa pada SMP Islam Terpadu di Kota Jambi dalam kaitannya dengan program yang dicanangkan program dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa yang dilakukan sekitar satu bulan.

3.4.2. Dokumen

Peneliti menggunakan dokumen sebagai salah satu alat pengumpul data. Menurut Merriam (1998), dokumen adalah hal-hal yang berhubungan dengan berbagai materi tertulis, visual, dan fisik. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan Strategi guru dalam

menanamkan kesadaran beribadah siswa pada SMP Islam Terpadu di Kota Jambi dalam kaitanya dengan prinsip perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan kontrol/evaluasi.

3.4.3. Demografik Angket Peserta Penelitian

Data dari demografik angket peserta penelitian digunakan untuk mengetahui latar belakang peserta penelitian yang terdiri dari nama, jabatan, lamanya bekerja dan lain-lain. Serta digunakan untuk mendukung data hasil wawancara dan dokumen.

3.5. Kredibilitas Data dan Etika Penelitian

Lincoln dan Guba (1985 dalam Mukminin, 2013), mengatakan kepercayaan (*trustworthiness*) adalah hal yang paling krusial untuk membangun kredibilitas penelitian (*"the most critical technique for establishing credibility"* (p.314). Kredibilitas data atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting agar tidak terjadi bias dengan masuknya data-data pribadi peneliti (Creswell, 2007, 2011). Untuk menjaga kredibilitas data atau keabsahan data, peneliti melakukan pertama wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian dengan waktu antara 30 sampai 45 menit. Kedua, triangulasi data dengan menggunakan wawancara dan dokumen sebagai metode pengumpul data. Ketiga, *member checking*, dimana data wawancara yang sudah ditranskripsikan dikembalikan ke peserta penelitian untuk meminta pendapat mereka apakah sudah sesuai atau belum dengan apa yang mereka utarakan dalam wawancara. Terakhir, semua data yang terkumpul diminta pendapat kepada peserta penelitian dan supervisor tesis saya.

Semua nama dan tempat dalam penelitian ini disamarkan sebagai bagian dari etika penelitian yang melibatkan manusia sebagai peserta. Untuk menjaga rahasia data peserta penelitian, semua nama dan lokasi penelitian juga tidak ditulis sesuai aslinya. Selain itu, semua peserta penelitian diminta surat kesediaan menjadi peserta penelitian.

3.6. Analisa Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Sebagaimana pendapat Bogdan dan Biklen (1998) bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai data tersebut dan mendiskusikan apa yang telah ditemukan.

Berdasarkan pendapat Miles & Huberman (1994 dikutip dalam Mukminin, 2012, p. 66) wrote, *“Qualitative data ...are a source of well-grounded, rich descriptions and explanations of processes in identifiable local contexts...”* (p.1). Dalam menganalisa data penelitian kualitatif, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

3.6.1. Manajemen Data

Data yang terkumpul dari hasil wawancara, data hasil dokumen, dan data angket demografik dimasukan ke dalam database komputer dalam bentuk file-file untuk dianalisa. Database ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa berbagai data yang sudah dikumpulkan sehingga ketika diperlukan data yang ada di dalam database mudah diakses dalam proses analisa.

3.6.2. Pengkodean dan Pembuatan Tema

Johnson & Christensen (2008) dalam Mukminin, 2012) mengatakan bahwa, “*coding is a process of marking segments of data (usually text data) with symbols, descriptive words, or categories*” (p, 534). Pengkodean adalah proses analisa dengan menandai bagian-bagian data tertentu dengan simbol, kata-kata deskriptif dan kategori. Dalam penelitian ini, data hasil wawancara dianalisa dengan cara ditranskripsikan secara individu. Data hasil wawancara setelah ditranskrip, akan di-*coding*.

Semua data hasil wawancara dibaca secara detail dan berulang-ulang untuk (1) mencari dan mendaftar setiap pernyataan yang signifikan dari setiap peserta penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, (2) untuk menciptakan pengelompokan data yang signifikan dari setiap peserta penelitian, dan (3) untuk membuang dan mengurangi data yang sama dan muncul berulang-ulang, dan (4) selanjutnya dibuat tema dan dikategorikan berdasarkan pertanyaan penelitian. Begitu juga dengan data hasil dokumen dideskripsikan setiap dokumen dengan mengikuti pola analisa data hasil wawancara. Sedangkan data demografik angket peserta penelitian dideskripsikan secara individu dan disajikan secara individu juga. Tema-tema hasil analisa yang diikuti pernyataan-pernyataan signifikan dari para peserta penelitian digunakan untuk menarasikan hasil penelitian dalam laporan akhir tesis ini.

3.7. Penyajian Hasil

Hasil analisa data dalam penelitian ini yang dihasilkan dari proses coding dan tematik disajikan dalam bentuk kata-kata, pernyataan serta deskripsi dari

peserta penelitian. Sebagaimana pendapat Marriam (1998), yang mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang mengutamakan proses, makna, dan pemahaman karena itu produk dari penelitian kualitatif adalah “*richly description*”.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

PROFIL SMP ISLAM TERPADU NURUL ILMI JAMBI

Sebelas tahun sudah SMP.Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi berkiprah, berkhidmat mendidik dan mempersiapkan generasi terbaik umat. Sejak mulai beroperasi (pada tahun 2009) perkembangannya tergolong cepat dan telah berkembang menjadi salah satu lembaga pendidikan kepercayaan masyarakat dengan prestasi yang membanggakan. Sistem pendidikan dengan konsep *Full Day School*. Prestasi Oke, Ibadah Mantap.

Alhamdulillah prestasi anak didik sampai saat ini sangat membanggakan baik ditingkat provinsi maupun ditingkat Nasional. Sekolah ini pun telah menyanggah status terakreditasi A. Atas rasa syukur dan anugerah itu semua, yang paling kami junjung tinggi adalah komitmen dan semangat juang semua guru dan orangtua untuk berjuang bersama menyiapkan generasi cerdas dan berhati emas. Mereka memiliki bekal keilmuan dan wawasan yang cukup untuk bersaing agar menjadi pemenang dalam percaturan peradaban global dengan spirit, tauhid dan akhlak islami sebagai ruh pengendali setiap aktivitasnya

4.2. Visi dan Misi

merupakan konsep perencanaan yang disertai tindakan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan. Sekolah ini memiliki visi “Terdepan dalam Mewujudkan Insan yang Tangguh, Cerdas dan Berakhlak

Mulia”. Dalam segala aktivitas di sekolah, seluruh warga sekolah menjalankannya dengan semangat visi sekolah. Untuk mencapai visi tersebut, terdepan mewujudkan insan yang tangguh, cerdas dan berakhlak mulia. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut :

1. Menjadikan al Qur'an sebagai basis karakter sumber daya insani
2. Menyelenggarakan pendidikan islam terpadu yang menjadi sekolah acuan berkualitas
3. Menyelenggarakan manajemen bermutu menuju Nurul 'Imi yang tangguh
4. Melakukan inovasi untuk meningkatkan profesionalisme sumber daya insani
5. Menjadikan sumber daya insani yang kompetitif secara ilmuan, keterampilan & karakter
6. Menjalin kerjasama yang baik & bermanfaat dengan stake holder untuk meningkatkan peran bagi dunia Pendidikan

- Alamat Sekolah Sekolah

Smp.Islam Terpadu Nurul Ilmi 1: Jl. Yulius Usman RT 18 Kel. Pematang Sujur Kec. Pematang Sujur, Telanai Pura, Jambi,

4.3. Program Pengajaran & Pengembangan

Untuk menghasilkan siswa yang berkualitas maka Sekolah Islam Terpadu Nurul 'Imi menerapkan kurikulum Depdikbud dan Kementerian agama yang diperkaya dengan pendekatan dan nuansa islami Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini adalah kurikulum Depdikbud, kurikulum Pesantren al Qur'an, Ekstrakurikuler, Ko-Kurikuler

4.3.4. Program Pengembangan

Sholat dhuha, sholat fardu berjama'ah, dzikir petang pagi, kepustakaan, kunjungan edukatif, peringatan hari besar Islam dan Nasional, class meeting, mabit (malam bina taqwa), olimpiade, pesantren Ramadhan, kompetisi olahraga dan seni, drum band & karate.

4.3.5. Pencapaian Tahfidz

Setelah lulus dari SMP IT Nurul 'Ilmi siswa & siswi dapat menghafal min 2 juz (juz29-30).l-Qur'an

Waktu kegiatan belajar

07.15-07.45 Sholat dhuha & Ma'tsurat pagi

07.45 - 10.20 Pelajaran reguler

10.20 - 10.40 Istirahat & snack

10.40 - 12.00 Pelajaran reguler

12.00-3.00 Makan siang,sholat dzuhur & istirahat

13.00-15.40 Pelajaran reguler

15.40 - 16.0 Sholat ashar & berkemas pulang

4.4. Sistem Pendidikan Terpadu/Program Pengajaran

4.4.1. Program 'ulumul fanny (KTSP) & Kurikuler

berfungsi terutama memberikan dasar dasar penguasaan ilmu, teknologi dan bahasa, dibimbing oleh guru dengan menjadikan kelas sebagai pusat aktivitas pembelajarannya, serta menitikberatkan fokus pengembangan potensi intelektual dan fisik siswa

4.4.2. Program bimbingan khusus

berfungsi untuk memfasilitasi pengembangan kepribadian dan kepekaan dalam hubungan sosial kemasyarakatan, dibimbing oleh wali pembimbing/mentor dengan menjadikan sekolah sebagai pusat aktivitas pembelajarannya, serta menitikberatkan fokus pengembangan potensi spiritual dan emosional siswa

4.4.3. Program 'ulumul syar'I (MBM)

berfungsi untuk membekali wawasan dasar ke islaman, kemampuan membaca serta menghafal al qur'an, dibimbing oleh ustad/z dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas pembelajarannya serta menitikberatkan fokus pengembangan potensi spiritual dan intelektual siswa

4.4.4. Program ekstra kurikuler & keterampilan dasar (basic skills)

berfungsi untuk membekali keterampilan-keterampilan dasar hidup dan belajar menuju kemandirian, dibimbing oleh pelatih dengan menjadikan alam sekitar sebagai pusat aktivitas pembelajarannya, serta menitikberatkan fokus pengembangan potensi emosional dan fisik siswa

4.5. Fasilitas dan personil guru

4.5.1. Fasilitas sekolah

- a. Gedung milik sendiri
- b. Masjid
- c. 30 ruang kelas
- d. Olahraga (Futsal, Volli, Basket, Badminton)
- e. Lab IPA
- f. Lab Komputer
- g. Asrama Putra dan

- h. Putri (Asrama Tahfizh).
- i. Internet (hot spot) Area Panggung Pentas Seni
- j. Perpustakaan
- k. Kantin
- l. Taman Edukasi
- m. Halaman dan area parkir yang luas
- n. Sanitasi yang baik
- o. Galeri Seni
- p. Aula Serba Guna

4.5.2. Deskripsi Demografi Penelitian

Pastisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan para pendidik di salah satu smiKota Jambi yang berjumlah 6 orang. Setiap karakteristik dari Pastisipan ini dapat dilihat dari demografi peserta penelitian yang meliputi usia, latar belakang pendidikan, masa kerja, dan jabatan. Menurut peneliti, faktor-faktor demografi tersebut dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap hasil implementasi strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa yang menjadi tema dalam penelitian ini.

Dari data yang diperoleh, menurut usia menunjukkan bahwa Pastisipan yang terlibat dalam penelitian ini yang berusia 26-30 tahun sebanyak 2 orang, Pastisipan yang berusia 31-40 tahun sebanyak 2 orang.

Menurut latar belakang pendidikan menunjukkan bahwa Partisipan dengan latar pendidikan keguruan sebanyak 5 orang dan Partisipan dengan latar belakang non keguruan sebanyak 1 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh, menurut masa kerja menunjukkan bahwa Partisipan dengan masa kerja 1-5 tahun sebanyak 5 orang, lebih dari 5-10 tahun sebanyak 1 orang dan yang lebih dari 10 tahun sebanyak 1 orang.

Sedangkan data partisipan menurut jabatan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4. 1. Profil Partisipan Penelitian menurut Jabatan

Partisipan	Jabatan	Masa Kerja
Partisipan 1	Kepala Sekolah	12 tahun
Partisipan 2	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	5 tahun
Partisipan 3	Wali Kelas	9 tahun
Partisipan 4	Wali Kelas	3 tahun
Partisipan 5	Wali Kelas	4 tahun
Partisipan 6	Wali Kelas	4 tahun

Wawancara terhadap 6 (empat) orang Partisipan tersebut dilakukan secara mendalam dengan waktu pelaksanaan wawancara sebagai berikut :

Tabel 4. 2. Waktu Pelaksanaan Wawancara

No	Pastisipan	Jabatan	Tanggal	Tempat	Waktu
1.	Pastisipan 1	Kepala Sekolah	• Selasa,10 Mei 2022	Ruang Kantor	• 11.00-12.00
2.	Pastisipan 2	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Jum'at, 13 mei 2022	Ruang kantor	10.00-11.00
3.	Pastisipan 3	Wali Kelas	Rabu, 18 Mei 2022	Ruang kantor	13.00-14.00
4.	Pastisipan 4	Wali Kelas	Jum'at,20 Mei 2022	Ruang kelas	16.00-16.30.00
5.	Pastisipan 5	Wali Kelas	Sabtu, 21 Mei 2022	Ruang kelas	14.00-15.20
6.	Pastisipan 6	Wali Kelas	Selasa,24 Mei 2022	Ruang kelas	14.00-15.20
7.	Partisipan 7	T.U			

Dari partisipan yang kami pilih adalah merupakan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan wali kelas serta tata usaha, mereka sangat berkompeten

dengan tugas mereka masing masing, di dalam tugas kesehariannya sangat berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa. Sehingga saya yakin mereka bisa menjawab pertanyaan pertanyaan penelitian. Mereka guru yang berkinerja baik.

4.6. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, dan dilengkapi dengan dokumen serta observasi langsung yang dilakukan pada rentang waktu, dengan menggunakan teknik *combination purposeful sampling* yang artinya disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. dan *cross case analyses* menurut Creswell (2013), Gerlacherly (1980:57). Menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, selanjutnya dijabarkan bahwa strategi meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Sanjaya (2012:126) mengatakan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu Sedangkan menurut Martono (2005:41), strategi pembelajaran merupakan suatu upaya maksimal yang harus ditempuh guru dan siswa dalam pembelajaran untuk menghasilkan kompetensi yang maksimal.

Tabel 4. 3. Strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa pada SMP Islam Terpadu di Kota Jambi

Tema	Sub-Tema
Prumusan Strategi	1. Analisis program sekolah 2. Strategi kepala sekolah
Strategi guru	1. Pembiasaan 3. Keteladanan guru 2. Rewards
Evaluasi sekoah	1. Evaluasi strategi guru 2. Pihak Pihak yang terlibat
Faktor pendukung/penghambat	1. Pendukung 2. Penghambat

Untuk mendeskripsikan hasil temuan tersebut, peneliti narasikan sesuai dengan tema dan sub-tema sebagai berikut.

4.6.1. Perumusan Strategi Program Sekolah

Di dalam prinsip-prinsip manajemen strategi, langkah pertama dalam mencapai tujuan yang diinginkan adalah perumusan strategi. Rumusan strategi ini menjadi acuan penting untuk menentukan langkah berikutnya. Sebelum memulai perumusan strategi hendaknya sekolah menentukan visi dan misi. sehingga program-program yang disusun bertujuan untuk mencapai visi. Pada SMP islam ini. visi dan misi sudah disusun sedemikian rupa sebagai sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu Lembaga pendidikan, yang melibatkan nara sumber ahli bersama pengurus yayasan yang kemudian visi dan misi ini disosialisasikan

kepada seluruh warga sekolah. Sebagaimana yang saya kutip dalam dokumen sekolah SMP.Islam terpadu nurul ilmi menyampaikan bahwa:

“...sekolah kita mempunyai visi yaitu terdepan dalam mewujudkan insan yang tangguh, cerdas dan berakhlak mulia. Dan dari visi tersebut diturunkan menjadi misi, ada enam ya misi kita. Nah, dari visi dan misi inilah kita membuat program-program sekolah...”

Lalu didokumen dijelaskan Bahwa:

“...Visi sekolah yang disepakati oleh yayasan sekolah islam terpadu nurul ilmi adalah mewujudkan insan yang tangguh, cerdas dan berakhlak mulia. Selain visi, juga ada misi...”

Semua warga sekolah diharapkan mampu menghafal visi dan misi sekolah yang dijadikan sebagai ajuan untuk membuat program program di SMP Islam Terpadu. (Prawiro (2019) mengatakan : Tidak dapat dipungkiri bahwa visi dan misi dalam sebuah organisasi punya peranan yang sangat penting. berikut ini adalah beberapa manfaat visi dan misi dalam organisasi:

1. Manfaat Visi

- Menjadi media untuk menjembatani kondisi organisasi saat ini dan di masa depan
- Meningkatkan standar kerja yang lebih baik
- Menumbuhkan rasa memiliki terhadap organisasi
- Menumbuhkan dan meningkatkan tanggungjawab dan etos kerja karyawan

2. Manfaat Misi

- Menentukan tujuan dasar sebuah organisasi
- Menciptakan kondisi organisasi yang sehat seperti pada umumnya
- Menjadi pedoman dalam membuat rencana bisnis

- Membantu individu untuk mengidentifikasi tujuan organisasi
- Memacu organisasi untuk berinovasi untuk menghadapi persaingan
- Membantu individu maupun organisasi dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan visi organisasi
- Memberikan dan menterjemahkan tujuan dasar organisasi sehingga parameter waktu, biaya, dan kinerja dapat dikontrol dan dievaluasi.

4.6.1.1. Analisis program sekolah

Program sekolah SMP Islam terpadu Nurul Ilmi tentang ibadah tertuang dalam buku standar mutu, sekolah islam terpadu sebagai acuan seluruh sekolah islam yang terpadu yang ada di Indonesia. Namun teknis pelaksanaannya dan pencapaiannya dirancang oleh sekolah masing masing.

Kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi mengatakan :

“...kita melakukan satu program yang bernama AMB yaitu anak menjadi baik, jadi dalam buku tersebut dituangkan beberapa indikator ibadah yang harus dilakukan oleh anak anak dan itu diisi secara rutin setiap hari”(Partisipan (Waw.Partisipapan. 1)

Senada dengan kepala sekolah itu, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi mengatakan:

“...Pihak sekolah akan selalu berusaha gimana caranya agar kesadaran beribadah siswa itu muncul, ada lembaran *muthaba'ah*, majlis pagi, dibiasakan shalat dhuha, tausyah dan asmaul husna, semoga program sekolah itu muncul kesadaran siswa untuk beribadah. Dan juga ditambah program sekolah biasanya ada *muthaba'ah* harian siswa jadi dengan adanya *muthaba'ah* itu anak anak lebih merasa tanggung jawab untuk melatih kejujuran tanggung jawab...” (Waw.Partisipan 2)

Kemudian salah seorang guru mengatakan:

“...Program sekolah sudah sangat baik dalam menanamkan kesadaran beribadah pada siswa SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi ada program yang Namanya majelis pagi yang kegiatannya banyak, salah satunya adalah salat dhuha yaitu para siswa melakukan shalat dhuha bersama sama, dengan shalat dhuha itu tentu siswa yang belum pernah atau belum terbiasa shalat dhuha akan terpacu melaksanakan shalat dhuha dimanapun dia berada nantinya, kemudian ada Namanya shalat berjama’ah yaitu shalat dzuhur berjama’ah, lalu program puasa sunnah bersama sama, semua ini tercatat dalam *muthaba’ah* siswa...” (Waw.Partisipan.3).

4.6.1.2.Strategi kepala sekolah

Kepala sekolah bertindak sebagai motivator adalah kemampuan memberi dorongan agar seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional. Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepadatenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik,pengaturansuasanakerja,enerapkanprinsip,danpenghargaan/*reward*. Strategi kepala sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi tentang menanamkan kesadaran beribadah siswa sebagai berikut :

Kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi mengatakan :

“...Ada kegiatan yang menjadi kebiasaan yang dilakukan di sekolah kita misalnya membuka mereka di pagi harinya itu dengan melakukan salat Sunnah duha minimal 6 rakaat seperti itu kemudian juga membiasakan mereka untuk berdoa setiap setelah salat, adab pada do’anya juga menjadi perhatian kita agar sesuai dengan tuntutan kemudian Selain itu kegiatan lainnya adalah salat berjamaah baik yang laki-laki di masjid, yang perempuan di kelasnya masing-masing nah, kemudian juga kebiasaan lainnya adalah berupaya untuk senantiasa merasa diawasi gitu ya jadi Meskipun mereka di luar jam pelajaran kita namun kebiasaan ibadah ini juga dilakukan melalui bentuk pengawasan yang dilakukan oleh guru itu juga setiap hari anak-anak diajarkan untuk terbiasa berinfak di kelas ini juga dalam rangka menanamkan kesadaran beribadah kepada siswa” (Waw..Partisipan 1),

Senada dengan itu seorang guru mengatakan

“...Beberapa strategi kepala sekolah dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa yang pertama yaitu membentuk program sekolah yang efektif dan efisien e..untuk membangun kesadaran beribadah peserta didik kemudian yang kedua yaitu melakukan motivasi dan juga evaluasi tenaga pendidik kemudian yang ketiga senantiasa melakukan evaluasi secara kontinyu setiap kelas dan peserta didik serta juga tenaga pendidik “(Waw.Pastisipan 2).

Kemudian ditambahkan lagi dengan guru yang lain mengatakan :

“...Strategi kepala sekolah dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa yaitu kepala sekolah membuat program shalat berjama’ah bersama kemudian kepala sekolah memberikan *reward* bekerja sama dengan bidang bidang kesiswaan untuk siswa yang ibadah terbaik, capaian ibadah terbaik dibulan itu melihat dari lembar muthaba’ahnya ” (waw.partisipan 3).

Selanjutnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menambahkan:

“...Beberapa strategi kepala sekolah dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa di mulai dari majlis pagi, lalu program pembiasaan adab islami, ada bpi juga, ada muthaba’ah harian siswa, lembar observasi dan lain sebagainya” (Waw..Partisipan 2).

Kepala sekolah dan guru selalu berkoordinasi agar program dan strategi dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa tercapai dan bisa menghasilkan capaian yang maksimal. Pengawasan terus dilakukan dan proaktif aktif jika ada masukan masukan dan sebagai manajerial kepala peduli terhadap kebutuhan kebutuhan yang berkenaan dengan usaha guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa.

4.6.2. Strategi Guru

Strategi guru adalah upaya upaya yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan kesadaran beribadah siswa. Sehingga siswa tertanam dalam dirinya tentang kesadaran beribadah.

Kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi mengatakan :

“...guru dalam menanamkan kesadaran kepada Siswa lebih banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru untuk menanamkan kesadaran pribadi siswa diantaranya pada kegiatan Majelis pagi ada agenda *tausiyah* dari guru di situlah nanti guru menanamkan nilai-nilai kepada siswa termasuk lah di situ untuk beribadah, banyak juga tema-tema lainnya yang kita angkat tema sosial ini dari standar kompetensi lulusan sesuai dengan buku standar mutu JSIT ...” (Wawan.Partisipan 1).

Kemudian seorang wakil kepala sekolah mengatakan:

“...strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa hala yang dilakukan di kelas biasanya macam macam, ada yang ditanyain siapa siapa yang tadi pagi salat dimasjid, atau siapa yang shalat tahajjud atau strategi guru *dibilangin* hari ini bahwa besok kita salat tahajjud ya semuanya, besok dievaluasi dalam siapa siapa yang shalat tahajjud, yang tidak shalat tahajjud istigfar atau minta tanda tangan dengan guru lain bahwa menyadarkan dirinya bahwa tadi pagi ana dak tahajjud ana kala dari yang lain, kita dianjurkan untuk berlomba lomba dalam kebaikan berlomba dalam beribadah juga boleh juga di majelis pagi”(Waw.Partisipan.2).

Seorang guru mengatakan bahwa:

“...Strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa tentu banyak hal salah satunya memotivasi siswa dalam pada saat majelis pagi disitu terdapat poin poin dimana guru mengajak semangat dalam beribadah dalam bentuk tausyah pagi kemudian guru juga mengajak siswa untuk bersama sama adalah namanya pekan puasa bersama, Namanya pekan puasa sunnah bersama dimana guru dan siswa melaksanakan puasa bersama sama senin dan kamis, lalu terkadang saya pribadipun melakukan motivasi berupa video yang dikirim ke group siswa atau bersama sama menonton video untuk apa ya, menambah motivasi siswa atau motivasi yang lain seperti...”(waw. Partisipan 4).

Seorang guru mengatakan:

“...Strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa yaitu : Menanamkan sifat disiplin dan mandiri, memberikan dan mengevaluasi muthaba’ah ibadah siswa serta memberikan penghargaan kepada mereka...”

Jadi berbagai macam upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka untuk menanamkan kesadaran beribadah siswa, yaitu adalah pembiasaan didalamnya ada kegiatan majlis pagi yang isinya iqrar, berwudhu, shalat dhuha, tausyah, muhasabah, dan juga program pembiasaan puasa sunnah, tahajjud. Kemudian sekolah menyiapkan penghargaan bagi siswa yang terbaik ibadah.

4.6.2.1. Pembiasaan

Pembiasaan siswa melakukan kegiatan yang baik, mulai dari mencuci sendiri, makan sendiri, berwudhu, berdo'a sebelum makan sampai berdoa sesudah makan, ibadah yang wajib dan yang sunnah dibiasakan lama-lama siswa akan terbiasa melakukannya meskipun tidak disuruh orang lain. Kemampuan mengurus dirinya sendiri tersebut merupakan proses pembelajaran dan perlahan-lahan menjadikan dirinya siswa yang siap bergaul di masyarakat dalam perkembangan selanjutnya.

Pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang paling tepat bagi siswa karena terjadi proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis karena dilakukan berulang-ulang. Dalam pembiasaan tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, misalnya untuk dapat mengucapkan salam santri cukup menggunakan fungsi berpikir dengan mengingat atau meniru saja. Dalam pembiasaan bukan hasil proses kematangan tetapi sebagai akibat dari hasil pengalaman atau belajar.

Kepala SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi mengatakan:

“...Ada kegiatan yang menjadi kebiasaan yang dilakukan di sekolah kita misalnya membuka mereka dipagi harinya itu dengan melakukan salat Sunnah duha minimal 6 rakaat seperti itu kemudian juga membiasakan mereka untuk berdoa setiap setelah salat adab adab pada do'anya juga menjadi perhatian kita agar sesuai dengan tuntutan kemudian Selain itu kegiatan lainnya adalah salat berjamaah baik yang laki-laki di masjid, yang perempuan di kelasnya masing-masing nah, kemudian juga kebiasaan lainnya adalah berupaya untuk senantiasa merasa diawasi gitu ya jadi Meskipun mereka diluar jam pelajaran kita namun kebiasaan ibadah ini juga dilakukan melalui bentuk pengawasan yang dilakukan oleh guru itu juga setiap hari anak-anak diajarkan untuk terbiasa berinfak di kelas ini juga dalam rangka menanamkan kesadaran beribadah kepada siswa...” (Waw : Partisipan.1).

Wakil kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi mengatakan:

“...Pembiasaan yang diterapkan sekolah dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa pembiasaannya mulai dari majelis pagi, pembiasaan shalat dhuha, pembiasaan wudhu yang baik, pembiasaan tepat waktu, pembiasaan berkata yang baik, ada juga pembiasaan One day one juz...” (Waw.Partisipan.1)

Kemudian seorang guru berkata:

“...Bentuk pembiasaan yang diterapkan disekolah dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa yaitu majelis pagi rutin setiap hari ibadah dzuhur berjama'ah, azar berjama'ah, dan lain lain...” (Waw Partisipan :4).

Dari beberapa pernyataan diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa strategi pembiasaan pembiasaan yang dilakukan disekolah di SMP.Islam terpadu nurul ilmi adalah suatu hal yang baik dan sudah bejalan dengan baik dari semua segi pembelajaran tentang kesadaran beribadah dirutinkan

4.6.2.2.Keteladanan

Rasulullahlah Saw adalah contoh suri taulan bagi umatnya sebagaimana firman Allah swt.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu *uswatun hasanah* (suri teladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” [QS. Al-Ahzaab: 21].

Guru guru yang memberikan motivasi menanamkan kesadaran beribadah kepada siswa diharapkan menjadi contoh dan suri tauladan bagi siswa/siswinya sebagai kutipan wawancara dibawah ini:

Kepala SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi mengatakan:

“...Apakah guru dituntut menjadi teladan bagi siswa Iya Karena Guru itu adalah digugu dan ditiru Jadi segala yang dilakukan oleh merupakan tindakan ataupun ucapannya itu bisa menjadi contoh bagi siswanya, Untuk itu guru perlu berhati-hati dalam bertindak dalam berucap selain itu juga mereka dituntut guru untuk menjadi Teladan itu ya, agar nilai-nilai yang mereka sampaikan itu nyata ada pada diri mereka dan ini akan memotivasi siswa untuk menjadi seorang siswa yang baik...”(Waw.Partisipan.1).

Menurut wakil kepala sekolah bagian kesiswaan mengatakan:

“... Apakah guru dituntut untuk menjadi teladan siswa. Ya tentu, kalau di Nurul ini guru itu nomor satu betul betul guru itu harus menjadi teladan karena siswa melihat gurunya bagaimana bertindak itu dicontoh sama siswanya dalam hal beribadah dalam hal bertutur kata dalam hal berkomunikasi, hal berpakaian dalam hal apapun...”(Waw.Partisipan.2).

Menuurut seorang guru, dia mengatakan:

“...Guru dituntut menjadi teladan bagi siswa ya, tentu guru disini sangat dituntut menjadi teladan bagi siswa karena tentu siswa siswa melihat para gurunya kalau gurunya tidak mencerminkan hal yang harus mereka dilakukan pasti mereka tidak mau melakukan itu, kalau gurunya dak shalat dhuha pasti anak-anaknya juga malas salat dhuha,kalau gurunya nggak tilawah qur’an setiap hari pasti anak anaknya malas untuk tilawah,seperti itu...”(Waw.Partisipan.3).

Semua guru disekolah SMP. Islam terpadu nurul ilmi dituntut untuk menjadi teladan bagi siswa ucapan dan perbuatan harus sinkron, guru harus menjadi panutan sepanjang masa dari semua kegiatan siswa yang menyangkut tentang ibadah, guru terlebih dahulu harus mempraktekannya.

4.6.2.3. Rewards

Pemberian *reward* adalah upaya yang dilakukan sekolah untuk memberi apresiasi kepada siswa yang terbaik ibadahnya melalui *muthaba'ah* harian mingguan hingga bulanan:

Kepala sekolah SMP.IT Mengatakan:

“...Apakah ada *reward* bagi siswa yang terbaik ibadah. ya, jadi setiap bulan ketika guru merekapitulasi buku program AMB tadi itu diserahkan kepada sekolah kemudian di antara pararel mereka telah melakukan musyawarah itu. Siapakah anak yang terbaik ibadahnya di bulan ini tersebut yaitu nanti dari ada *reward* berupa penghargaan kepada siswa...” (Waw: Partisipan :1).

Kemudian wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan:

“...Ada *reward* ya ada *reward* bagi peserta terbaik ibadah, biasanya diumumkan dilapangan dipanggil orang tuanya lalu diberikan bingkisan kecil dari sini dak seberapa mudah mudahan hal seperti itu mereka merasa dihargai semoga tumbuh kesadaran beribadah...” (Waw.Partisipan.2)

Kemudian seorang guru mengatakan:

“...Ada *reward*, ada *reward* bagi peserta terbaik ibadah, *reward* dikelas dan perparalel yang diberikan oleh sekolah...” (Waw.Partisipan 3).

Sistem *reward* dalam dunia pendidikan diyakini efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Reward* merupakan suatu penghargaan yang

diberikan guru kepada siswa sebagai hadiah karena siswa tersebut telah berperilaku baik dan sudah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik

4.6.3. Evaluasi Sekolah Tentang strategi guru

Kegiatan evaluasi sekolah salah satunya adalah mengevaluasi atau menilai program sekolah, yang merupakan dimensi kompetensi. Untuk dapat mengevaluasi program sekolah dengan baik, seorang pengelola perlu memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai tugasnya, menguasai prosedur mengevaluasi program sekolah, serta kemampuan berpikir sistematis untuk merancang evaluasi program dan kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga produktif dan memberi kontribusi terhadap peningkatan mutu Pendidikan

Kepala sekolah mengatakan:

“...Bagaimana evaluasi sekolah dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa jadi setiap akhir bulan wakil bidang kesiswaan kita itu akan melakukan penilaian dengan melalui rekapitulasi capaian tadi seperti itu kemudian juga para pengelola dari sekolah hingga wakil kepala sekolah itu juga senantiasa supervisi di kelas kelas yang untuk melihat Bagaimanakah aktivitas yang dilakukan oleh guru yang kaitannya dengan penanaman nilai kesadaran beribadah kepada siswa berbicara dengan teman-temannya atau kebiasaan yang berlaku sekolah dengan kesadaran pribadi siswa di sekolah itu...”(Waw:Partisipan.1).

Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan mengatakan:

“...Evaluasi sekolah dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa yaitu dengan adanya penghargaan terbaik dari ibadah siswa terbaik...” (Waw.Partisipan.2)

Seorang Guru mengatakan:

“...Evaluasi sekolah dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa yaitu evaluasi sekolah biasanya ketika majelis pagi para pengelola secara random mereka masuk dalam kelas, bisa masuk kelas mana saja yang mereka kehendaki disitu para pengelola bertanya secara acak kepada siswa siswa, siapa yang tadi salat dhuha dan siapa yang tadi malam salat tahajjud dan ibadah kesehariannya...” (Waw.Partisipan. 3)

Disekolah SMP.Islam Terpadu nurul ilmi selalu mengevaluasi kegiatan siswa, Para pengelola SMP.Islam terpadu nurul ilmi secara acak melakukan kontroling disetiap tempat pelaksanaan ibadah siswa. Dan temuan temuan dilapangan selalu dievaluasi dan dicarikan jalan keluarnya jika menemui permasalahan permasalahan.

4.6.3.1.Evaluasi Strategi guru

Guru adalah jabatan profesi sehingga seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugas dengan selalu berpegang teguh profesi, independen, produktif, efektif, efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur unsur ilmu dan teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat, dan kode etik yang *regulative*.

Commented [U1]:

Kepala sekolah mengatakan:

“...Guru di dalam menanamkan kesadaran beribadah Siswa lebih banyak hal yang bisa dilakukan diantaranya pada kegiatan Majelis pagi ada agenda *tausiyah* dari guru di situ nah nanti guru menanamkan nilai-nilai kepada siswa termasuk lah di situ untuk beribadah, banyak juga tema-tema lainnya yang kita angkat tema sosial ini dari standar kompetensi lulusan sesuai dengan buku standar mutu JSIT...” (Waw.Partisipan.1).

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan:

“...Sistem evaluasi/strategi guru dalam mengevaluasi siswa untuk menanamkan kesadaran beribadah siswa yaitu rata rata setiap hari dievaluasi ada juga ditanya siapa yang tadi pagi shalatnya tepat waktu silakan berdiri kemudian siapa yang ngajinya satu juz, ada juga punya buku *muthaba'ah* siswa dan ada juga buku proyek Pancasila bisa juga sebagai bahan evaluasi dan ada juga acara bulanan dari pihak SMP ada semacam program pembagian penghargaan bagi siswa yang terbaik ibadah...” (Partisipan.2).

Kinerja terkait dengan kualitas seseorang dalam melakukan pekerjaan. Kinerja seseorang juga beriring dengan kualitas ataupun kuantitas hasil pekerjaannya. Dalam konteks guru, kinerja sering dikaitkan dengan pertanyaan, sudah benarkan guru bekerja di kelas; apa yang telah guru lakukan untuk siswa; apa yang telah guru lakukan untuk sekolah, kontribusi apa yang guru berikan pada sekolah dan pemerintah, dan beberapa pertanyaan lain, yang terkait dengan prestasi kerja guru (Akhmad Sudrajad, 2008)

4.6.3.2. Pihak pihak yang Terlibat dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa.

Sebagai seorang pendidik, guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap hasil didikannya. Kita semua tahu bahwa para orang tua menitipkan dan mempercayakan anaknya pada lembaga pendidikan baik sekolah maupun pesantren (formal dan informal) adalah agar sang anak menjadi pribadi yang bukan hanya pandai dari segi intelektual, melainkan juga cerdas secara moral dan spiritual alias menjadi orang yang pintar, baik dan berbudi. Tentu sebagai tenaga pendidik, guru seharusnya memiliki kemampuan untuk itu, yang dilakukan dengan cara profesional sesuai dengan kaidah pedagogik atau kaidah didaktik.

Namun di dalam hal ini diharapkan keterlibatan semua pihak sama sama saling bahu membahu dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

Kepala SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi mengatakan:

“...Siapa saja yang terlibat dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa yaitu seluruh warga sekolah itu berperan dalam menanamkan beribadah siswa (Waw, Partisipan).

Senada dengan itu seorang guru mengatakan:

“...Yang terlibat dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa yaitu Kepsek, wakasek, guru dan orang tua...” (Waw.Partisipan.4).

Seorang guru mengatakan:

“...Yang terlibat dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa yaitu seluruh masyarakat sekolah pertama adalah guru, kepala sekolah, seluruh pendidik dan seluruh masyarakat sekolah, termasuk juga tiem administrasi dan juga karyawan...” (Waw.Partisipan.6)

Berdasarkan keterangan dari partisipan diatas, yang terlibat dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa adalah semua pihak yaitu guru, orang tua, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Semuanya berperan dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa.

4.6.4. Faktor pendukung/penghambat

4.6.4.1.Faktor pendukung

Merupakan faktor yang bersumber dari internal dan eksternal sekolah yang berupaya memberikan dukungan terhadap kegiatan yang sedang dijalankan. Dukungan ini juga sebagai bentuk saling memiliki terhadap sesuatu sehingga menjadi tanggung jawab untuk merealisasikannya. Faktor pendukung dari internal

adalah guru, wali murid atau orang tua siswa dan pengelola SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi Sedangkan faktor pendukung yang bersumber dari eksternal sekolah adalah warga sekitar sekolah dan lingkungan tempat tinggal siswa.

Dalam melaksanakan program dan strategi tentu ada faktor faktor pendukung yang harus kita ketahui, nah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi akan Paparkan.

Menurut kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi yaitu:

“...jadi faktor pendukungnya itu ya di antaranya kita mendapatkan dukungan dari orang tua untuk melakukan program ini yang tujuannya juga untuk ke siswa selain itu juga kita memberikan...” (Waw.Partisipan 1).

Menurut Waka kesiswaan mengatakan:

“...Beberapa paktor pendukung dalam pelaksanaan strategi guru dalam menanam kesadaran beribadah siswa disini guru difasilitasie lembar ceklis, buku muthaba’ah siswa tadi, lembar skl, lembar khatam...”

(Wawa.Partisipan 2).

Kemudian seorang guru mengatakan:

“...Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa yaitu salah satunya adalah lingkungan dimana guru berusaha menciptakan lingkungan yang islami sehingga siswa terjaga ibadahnya kemudian faktor yang kedua kerjasama antara guru dan wali siswa, kemudian setelah dievaluasi guru mengirim hasilnya kewalasiswa jadi para orang tua tahu bahwa sejauh mana capaian ibadah anak anaknya, sejauh mana berkembang dalam ibadahnya...” (WAW.Partisipan.5).

Dukungan orangtua, lingkungan islami, lembaranevaluasi/muthaba’ah adalah merupakan faktor pendukung dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa kemudian sifat amanah yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas tugasnya jugan suatu hal yang penting.

4.6.4.2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan kendala yang dihadapi oleh sekolah ketika program-program dilaksanakan. Hal ini juga bisa bersumber dari internal dan eksternal sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, pihak sekolah mengatakan sejauh ini yang menjadi faktor penghambat atau kendalanya bersumber dari internal dan eksternal sekolah

Wakil Kepala sekolah SMP. Islam Terpadu Nurul ilmi Mengatakan:

“...Faktor penghambat dalam melaksanakan strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa sejauh ini, kesadaran guru sih kesadaran guru itu sendiri jadi tanggung jawab guru kalau betul betul bertanggung jawab kalau dilaksanakan betul betul bagus, kalau kesadaran guru itu kurang, kalau tanggung jawab guru kurang, maka akan susah menanamkan kesadaran beribadah siswa...” (Partisipan.2)

Kemudian seorang guru mengatakan:

“...Faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa yaitu faktor motivasi internal siswa dan gangguan eksternal siswa sebaya antar teman...” (Waw.Parsipan.6).

Kemudian seorang guru berkata:

“...Faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru dalam Menanamkan kesadaran beribadah siswa yaitu factor penghambat ini salah satunya adalah paktor ketika covid,jadi ketika covid susah sekali tuk guru itu mengkontrol atau mengevaluasi capaian ibadah siswa karena siswa berada dirumah sedangkan gurunya disekolah, Kemudian setelah covid mereda dan siswa siswa sudah mulai masuk sekolah,nah disitu juga menjadi factor factor dimana guru harus memulai lagi dari awal,memotivasi lagi dari awal dan mengajak siswa lagi untuk semangat lagi ibadahnya karena siswa sudah terbiasa berada dirumah tanpa pengawasan guru...” (Waw,partisipan.3).

Dalam pernyataan diatas ada beberapa hal yang dapat menghambat strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa diantaranya guru yang kurang tanggung jawab, lingkungan tidak mendukung, Pembelajaran jarak jauh (PJJ), kurang kerja sama orang tua dengan guru, kurang motivasi dari guru dan orang tua dan siswa/siswi memilih teman yang salah.

4.7. Pembahasan

Menurut UU Sisdiknas Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan tersebut, SMP. islam terpadu yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) memiliki tambahan kekhasan pada standar kompetensi lulusan sekolah islam terpadu yang terdiri dari 7 (tujuh) kompetensi. *Pertama*, memiliki aqidah yang lurus. Artinya meyakini Allah SWT sebagai Pencipta, Pemilik, Pemelihara dan Penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala pikiran, sikap dan perilaku *bid'ah*, khurafat dan

syirik. *Kedua*, melakukan ibadah yang benar. Artinya terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi: shalat, *shaum*, tilawah Al Qur'an, dzikir dan doa sesuai petunjuk Al Quran dan As sunah.

Tujuan pendidikan dapat dilihat dari berbagai segi. Dilihat dari segi gradisnya, ada tujuan akhir dan tujuan sementara. Dilihat dari sifatnya ada tujuan umum dan khusus, dilihat dari segi penyelenggaraannya terbagi atas formal dan non formal, ada tujuan nasional dan institusional. yang mengandung kebenaran mutlak dan universal, tujuan ini pada dasarnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai hamba Allah. Menjadi hamba Allah yang bertakwa. Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt.

4.7.1. Perumusan program sekolah

Menurut Ulfah et al. (2014) visi dan misi merupakan konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan yang sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan. Adapun pernyataan visi SMP. Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi ini adalah “terdepan dalam mewujudkan insan yang tangguh, cerdas, dan berakhlak mulia”. Menurut Ahmad et al. (2016) mengatakan bahwa bagi sekolah, visi merupakan sebuah imajinasi moral yang mencerminkan profil sekolah yang dicita-citakan di masa datang. Imajinasi ke depan itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa

mendatang. Maka dalam menentukan visi tersebut, sekolah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan.

Jika dikaji secara garis besar berdasarkan temuan data sekolah, SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi ini telah memenuhi apa yang dimaksud dengan visi sekolah. Pernyataan “terdepan” adalah sebuah imajinasi yang diinginkan oleh sekolah untuk menjadi sekolah yang berada di posisi terdepan. Makna ini mengisyaratkan bahwa terdepan artinya mampu memberikan contoh yang di belakang. Sebagaimana yang disimbolkan dalam lambang pendidikan Tut Wuri Handayani. Kemudian pada pernyataan “mewujudkan insan yang tangguh, cerdas, dan berakhlak mulia” adalah sebuah perencanaan yang disertai dengan tindakan. Dan ini telah dibuktikan melalui program majelis pagi, pembiasaan adab islam dan program lainnya yang muaranya adalah terwujudnya insan yang tangguh, cerdas dan berakhlak mulia.

Kemudian pernyataan misi, dan tujuan sekolah. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, misi sekolah antara lain menjadikan Al-Qur'an sebagai basis karakter sumber daya Insani, menyelenggarakan pendidikan Islam Terpadu yang menjadi sekolah acuan berkualitas, menyelenggarakan manajemen bermutu menuju Nurul Ilmi tangguh, melakukan inovasi untuk meningkatkan profesionalisme sumber daya insani, menjadikan sumber daya insani yang kompetitif secara keilmuan, keterampilan dan karakter, dan menjalin kerjasama yang baik dan bermanfaat dengan *stake holder* untuk meningkatkan peran serta bagi dunia pendidikan. Misi adalah tugas yang dirasakan orang sebagai suatu

kewajiban untuk melakukannya demi agama, ideologi, patriotisme, dsb. (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Menurut Fadillah.(2019) bahwa misi merupakan langkah dalam mewujudkan sebuah visi. Tujuan merupakan capaian yang bisa diukur serta merupakan terjemahan dari visi, misi dan nilai-nilai yang dianut.

Bila dikaji secara keseluruhan, maka dapat dikatakan bahwa terdapat keselarasan antara visi dan misi sekolah yang telah dirumuskan.

4.7.2. Strategi kepala sekolah

Kepala Sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinan akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah oleh karena itu, dalam pendidikan modern, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapat perhatian serius. Kepemimpinan dimaksud kepala sekolah adalah cara usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, peserta didik orang tua peserta didik, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Singkatnya, bagaimana cara kepala sekolah untuk membuat bawahannya bekerja untuk mencapai tujuan sekolah. Sebagai pengelola pendidikan kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Kepala sekolah dalam

membina bawahan, utamanya para guru sangat dituntut, sebab guru merupakan alat utama dalam menciptakan tujuan pembelajaran di sekolah. Dari seorang gurulah ilmu pengetahuan dan agama akan mengalir ke siswa. Karenanya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, kepala sekolah sangat dituntut untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Dalam melaksanakan program, kepala sekolah tidak semuanya menyiapkan instrumennya. Sebagaimana instrumen tersebut didokumentasikan dalam pelaksanaan kegiatan oleh kepala sekolah. Instrumen yang digunakan hanya instrumen pelaksanaan supervisi yang meliputi instrument perangkat perencanaan pembelajaran, instrumen proses belajar mengajar dan instrumen evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah mengatur aktivitas kerja di sekolah dilakukan sesuai dengan tupoksi masing-masing. Melalui pertemuan bersama dalam suatu rapat, kepala sekolah membicarakan berbagai kegiatan kerja mulai dari perencanaan, pengorganisasian, program dan bagaimana pelaksanaannya. Tapi pengontrolan aktivitas kerja sekolah yang telah direncanakan bersama kepala sekolah masih perlu ditingkatkan sebagai bagian untuk mengevaluasi kegiatan demi menciptakan efisiensi terlaksananya suatu kegiatan sekolah.

4.7.3. Strategi Guru

Agar tercapai sasaran yang khusus dalam sebuah kegiatan maka diperlukan sebuah rencana yang cermat pengertian Strategi berdasarkan

Kamus Besar Bahasa. Sedangkan Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi adalah merupakan suatu cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam rangka untuk mendidik siswa serta mengajar sekaligus mengarahkan dan melatih siswa, menilai juga mengevaluasi merupakan tugas seorang guru yang profesional dalam sebuah pendidikan formal yaitu jenjang tingkat pendidikan dasar maupun menengah. Namun apabila di hubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai sebuah pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Orang yang menyalurkan ilmu pengetahuan siswa dalam sebuah kegiatan pembelajaran merupakan tugas seorang guru dalam tempat maupun dalam sebuah lembaga pendidikan formal. (Djamaroh, Zain :2007)

Strategi belajar mengajar penting untuk direncanakan dan dilaksanakan guru. Seorang guru selayaknya sama dengan seorang panglima perang, setiap panglima perang pasti mahir strategi berperang. Semua strategi yang ia gunakan dilakukan dalam rangka memenangkan peperangan. Berbeda dengan strategi belajar mengajar yang dilakukan guru, pada dasarnya adalah dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran. Namun tercapainya tujuan pembelajaran terjadi di dalam kelas yang nyaman dan menyenangkan agar dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang terbaik. Tanpa ada yang kalah, karena guru setelah

menyelesaikan pembelajaran merasa senang dan gembira, semua siswa mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. (Iklan berlian:2013).

Dari beberapa pemaparan diatas ternyata sesuai yang dilakukan oleh guru SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi dengan melakukan berbagai kegiatan yang tujuannya semata mata untuk menanamkan kesadaran beribadah siswa ada motivasi di dalamnya ada muhasabah, ada *tausyah* yang berisi nasehat nasehat dan *muthaba'ah* yang dilakukan rutin, melakukan pendampingan yang positif dan komunikasi yang efektif kepada siswa sekaligus memberi pemahaman bahwa ibadah penting untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

4.7.3.1. Pembiasaan Pembiasaan

Menurut Sapendi pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan. (Sapendi:2015). Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, ini dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. (Ahmad, Tafsir:2010).

Strategi Pembiasaan Sebagai bentuk pendidikan yang dilakukan oleh guru sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas. Hasil yang dilakukan dari pembiasaan adalah terciptanya suatu kebiasaan anak didiknya.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya pembiasaan disekolah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sejalan strategi guru guru SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi ini dalam menanamkan kesadaran beribadah faktor pembiasaan sudah dipraktekkan sehari hari dengan tujuan

diadakannya pembiasaan disekolah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik konsisten dengan mencapai sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak kebiasaan baik terutama dalam melaksanakan ibadah sehari hari dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

4.7.3.2. Keteladanan guru

Guru adalah seorang pendidik yang memberi pengaruh besar kepada ilmu pengetahuan serta karakter siswa. Menjadi seorang guru hendaknya mempunyai teladan yang baik untuk dicontoh anak didik. Teladan baik yang perlu diterapkan oleh guru bisa dari tutur kata, tata krama maupun contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. (karso:2019).

Abdullah Nashih Ulwan memandang *uswahhasanah* (keteladanan) kerendahan hati bermuara pada kepribadian Rasulullah saw yang memberikan

keniscayaan pada umat dan pengikutnya. Bahkan Rasulullah SAW tetap menampilkan kerendahan hatinya bagi kaum lainnya. (Nashil Ulwan:2020).

Pernahkah Anda mendengar peribahasa "Guru kencing berdiri, siswa kencing berlari?". Peribahasa di atas tentu sudah familier di telinga kita. Makna lepas dari Peribahasa di atas adalah bahwasanya guru adalah manusia teladan yang segala tindak tanduknya selalu dicontoh oleh muridnya. Karena kita tahu bahwa guru adalah seorang model hidup yang digugu dan ditiru. Bukankah guru itu seseorang yang harus memiliki perilaku yang baik, pengetahuan dan tingkat religius yang tinggi, karena secara pribadi guru adalah sosok teladan di sekolah dan di masyarakat. Dengan kata lain seorang guru adalah sosok teladan untuk dirinya dan untuk orang lain dalam hal ini adalah peserta didiknya. Peserta didik akan selalu mengingat apa yang diperbuat gurunya, apa yang diucapkan gurunya artinya adalah segala tindak-tanduk dalam interaksi guru di sekolah akan direkam dan dicontoh oleh para peserta didik baik perilaku yang baik maupun perilaku yang buruk yang dilakukan seorang guru. artinya adalah betapa penting dan besarnya pengaruh guru bagi pembentukan karakter peserta didik.

Berbicara dunia pendidikan tak lepas dari kata mengajar dan mendidik. Bagi orang awam hal ini dipandang suatu hal yang sama, namun sebenarnya makna dari mengajar dan mendidik ini mempunyai arti yang berbeda. Mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menghantarkan anak didik ke arah kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu mendidik dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik. Dibandingkan dengan pengertian mengajar, maka pengertian mendidik lebih

mendasar. Mendidik tidak sekedar hanya mengajar, tetapi juga transfer of values. Mendidik diartikan secara utuh, baik kognitif, psikomotorik maupun afektif, agar tumbuh sebagai manusia yang berkepribadian. Berkait dengan soal pembentukan kepribadian atau karakter anak didik, maka mendidik juga harus merupakan usaha untuk memberikan motivasi kepada anak didik agar terjadi proses internalisasi nilai-nilai pada dirinya, sehingga akan lahir suatu sikap yang baik.

Keteladanan seorang guru di sekolah terhadap perkembangan peserta didik memberikan dampak yang nyata terhadap kepribadian anak di masa yang akan datang. Maka seyogyanya para orangtua harus sangat selektif dalam memilihkan guru-guru bagi anak-anaknya. Orangtua jangan hanya melihat gedung beserta fasilitas sekolahnya, namun lebih dari itu bagaimana memilihkan guru-guru terbaik yang berkepribadian shaleh untuk anaknya. Tentunya guru yang berkepribadian shaleh akan menularkan keshalehannya bagi pribadi peserta didiknya.

Disekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi guru guru dan warga sekolah dituntut untuk menjadi pribadi yang shaleh dan shaleha. Mereka semua dibina dan didik agar menjadi contoh dan teladan bagi siswa. Sehingga program sekolah dan strategi yang dilaksanakan oleh guru guru mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

4.7.3.3. Pemberian *Rewards*

Reward merupakan alat untuk mendidik siswa agar dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Pemberian *reward* dalam proses kegiatan belajar mengajar merupakan peran penting guru dalam

melakukan kontrol secara langsung ketika kegiatan belajar siswa dan harus menentukan logika yang penting agar untuk menyampaikan materi pelajaran dengan langkah-langkah dan kemudian memberikan *reinforcement* (penguatan) segera setelah siswa merespons. Dengan demikian pendekatan reward ini dapat dikatakan sebagai menghubungkan tingkah laku dengan konsekuensi terhadap hasil belajar siswa.

Reward merupakan salah satu alat atau media dalam pendidikan, secara umum, *reward* dikategorikan sebagai alat untuk mendidik anak agar dapat merasa senang, *reward* juga dapat diartikan sebagai penghargaan atau dampak yang diperoleh dari perbuatan atau pekerjaan baik. Selanjutnya *reward* diterapkan dalam pendidikan sebagai upaya meningkatkan semangat atau motivasi belajar siswa untuk menjadi lebih giat guna memperbaiki prestasi yang telah dicapai (Purwanto, 2017). *Rewards* digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa. Dalam teori pembelajaran istilah tersebut dikenal sebagai *law of effect* perilaku yang bersifat menyenangkan cenderung untuk diulang atau dipertahankan, sedangkan perilaku yang menimbulkan efek tidak menyenangkan cenderung untuk ditinggalkan atau tidak diulang. Maksudnya dari pendapat tersebut adalah bahwa *reward* memiliki kecenderungan sebagai aktivitas atau perilaku yang menyenangkan dari guru kepada peserta didik dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga *reward* layak untuk digunakan sebagai salah satu teknik pendekatan dalam sebuah proses pembelajaran. Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui penerapan *reward* dapat dijadikan sebagai tahapan yang merupakan penjabaran dari sebuah kebijakan yang bersifat

abstrak dan sangat umum ke dalam kebijakan atau tindakan yang lebih bersifat manajerial dan operasional (Mulyadi, 2016).

Jika dikaji secara garis besar berdasarkan hasil wawancara disekolah, SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi telah memenuhi apa yang dimaksud dengan ulasan diatas. Yaitu melaksanakan pemberian *reward* bagi siswa siswi yang terbaik ibadah melalui beberapa tahapan observasi dan kreteria kreteria yang ditetapkan oleh sekolah, pemberian *rewards* ini dilakukan setiap perparalel dalam setiap bulan mengundang orang tua dan dilaksanakan diapel ukhwah.

4.7.4. Evaluasi sekolah

Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi. Hasil evaluasi dapat juga dijadikan tolak ukur apakah program tersebut berhasil atau tidak, dapat dilanjutkan atau dihentikan, serta dapat dijadikan pijakan untuk menyusun program lanjutan. Evaluasi dilakukan untuk memperoleh gambaran atau informasi tentang hasil dan proses belajar peserta didik, serta mengetahui kesulitan kesulitan yang muncul pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Evaluasi juga berkaitan erat dengan proses penilaian baik itu penilaian hasil belajar maupun penilaian proses. Evaluasi berfungsi untuk mengembangkan suatu program pembelajaran yang meliputi desain belajar mengajar. Evaluasi juga berfungsi untuk menetapkan kedudukan suatu

program pembelajaran berdasarkan ukuran/kriteria tertentu, sehingga suatu program dapat dipercaya, diyakini dan dapat dilaksanakan terus, atau sebaliknya program itu harus diperbaiki atau disempurnakan. (Badu:2019).

Keefektifan dan kesuksesan pelaksanaan program pendidikan perlu sekali untuk diketahui sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengadakan perbaikan atas segala pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh supervisor. Perlunya pengembangan evaluasi program dan kepemimpinan dikarenakan beberapa landasan sebagai berikut:

1. Perlunya penerapan dan pemeliharaan berbagai pelayanan sesuai dengan fungsi program pendidikan.
2. Perlunya penilaian terhadap pelayanan yang telah diberikan kepada para anggota/staf.
3. Perlunya perencanaan perbaikan personil, prosedur, dan pelayanan.
4. Perlunya untuk pencarian, latihan, dan seleksi kepala sekolah dan supervisor agar mencapai kualifikasi ketrampilan dan kemampuan tertentu. (mada:2009).

Berkaitan dengan uraian diatas SMP. Islam terpadu begitu gencar mengadakan evaluasi terhadap program yang ditelah dicanangkan oleh sekolah, selalu mengadakan kontroling, dilakukan secara berkesinambungan, kontotinyu agar program yang dibuat sekolah betul betul berjalan dengan baik.

4.7.4.1. Evaluasi Strategi guru

Begitu pentingkah strategi, begitu pentingkah strategi belajar mengajar? Suatu pertanyaan yang menyentuh, sudahkah guru atau calon guru, instruktur,

widyaiswara, dan sejenis lainnya menguasai strategi pembelajaran yang akan dilakukannya. Secara umum, strategi merupakan konsep yang populer, sejak zaman dahulu sampai sekarang. Sering kita mendengar konsep strategi sebagai pembicaraan umum, dimana strategi merupakan sesuatu cara, langkah-langkah yang dirumuskan secara matang sebelum melakukan sesuatu dengan harapan mendapat hasil yang maksimal sebagai pemenang dari pihak lawan, yang berarti strategi yang jelek akan kalah. Dengan kata lain melalui adu strategi ada pihak yang kalah dan ada pihak yang menang. Seperti strategi untuk berperang, atau strategi yang disusun untuk memenangkan peperangan, strategi bermain catur yaitu strategi yang disusun untuk memenangkan permainan catur, strategi bermain sepak bola, yang dimaksudkan sebagai pola usaha atau cara atau langkah-langkah yang dirumuskan sebelumnya untuk memenangkan pertandingan sepak bola, strategi pemasaran adalah cara atau langkah-langkah yang dirumuskan agar hasil produksi dapat dipasarkan semua dan diminati konsumen untuk membeli lagi pada kesempatan berikutnya. Begitupun dengan strategi belajar mengajar, atau strategi membelajarkan siswa atau strategi mengajari siswa untuk belajar secara maksimal agar hasil belajar optimal. Hal ini dimaksudkan sebagai pola yang ditetapkan guru sebelum mengajar dengan maksud untuk mendapatkan hasil yang maksimal. (Ikbal Barlian:2013).

Kepala sekolah berfungsi sebagai controlling dan evaluator, strategi untuk menilai kinerja guru Fungsi Controlling dan Evaluasi memadai. Namun ketika dilihat untuk menjadi guru yang memiliki kinerja yang baik tidaklah mudah, disinilah peran kepala sekolah dibutuhkan untuk menunjang kinerja seorang guru

profesional. Karena kepala sekolah merupakan manajer yang menentukan jalannya dari sebuah organisasi yang menjadi tanggungjawabnya sebagai kepala sekolah. Salah satu tugas penting yang harus dijalankan kepala sekolah yaitu meningkatkan kinerja guru agar bisa menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya. (Abdu:2020).

Sejalan dengan pendapat diatas, Berkaitan dengan uraian diatas SMP. Islam terpadu begitu gencar mengadakan evaluasi terhadap program yang ditelaah dicanangkan oleh sekolah, selalu mengadakan observasi, dilakukan secara berkesinambungan, kontotinyu agar program yang dibuat sekolah betul betul berjalan dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Munthe (2015) menyatakan bahwa lembaga pendidikan sudah seharusnya mengadakan evaluasi rutin di setiap program yang dilaksanakannya. Evaluasi yang dimaksud bukan hanya sekedar penilaian, tetapi evaluasi program secara menyeluruh. Evaluasi tersebut berguna untuk menentukan apakah program layak diteruskan, direvisi atau menghentikan program karena dianggap sudah tidak bermanfaat.

4.7.4.2. Pihak Pihak Yang terlibat Dalam menanamkan kesadarn Beribadah

Siswa

Kalau ditanya siapa yang terlibat dalam menanamkankan kesadaran beribadah siswa Jawabannya seluruh warga sekolah, guru, orang tua, dan warga sekolah lainnya serta lingkungannya. Kerjasama yang baik antara warga sekolah guru dan orang tua dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa insya Allah akan berhasil dan sukses. Menurut nanat fatah dan Nazhir,(2020). Di antara

harapan kerjasama guru dan orang tua terhadap pengembangan mutu pendidikan anak di sekolah adalah sebagai berikut:

- b. Memiliki kualitas pendidikan keagamaan yang kuat (Quality ofReligious).
- c. Memiliki kualitas kecerdasan Intelektual yang kuat (Quality ofIntelligence)
- d. Memiliki kualitas karakter dan akhlak mulia (Quality of Personality)
- e. Memiliki kualitas keterampilan yang mumpuni untuk karirnya di masa depan (Quality of Skill)
- f. Memiliki kualitas pembelajaran yang baik (Quality of Learning)
- g. Mendorong perkembangan anak dan kemajuan kualitas pembelajaran anak di rumah dan di sekolah
- h. Memantau dan membina proses pendidikan anak menjadi manusia yang produktif,
- i. Termotivasi anak dalam proses pendidikan anak.

Tugas orang tua memegang peranan penting mendidik serta mendampingi anak-anak selama di rumah sedangkan Tugas guru adalah sebagai pemberi ilmu yang dapat bermanfaat bagi anak-anak di masa depan. Orang tua adalah guru bagi anak-anak di rumah, sedangkan guru adalah orang tua bagi murid di sekolah. Oleh karena itu harus mengetahui dengan baik dan benar apa saja fungsi orang tua dan guru bagi anak-anak. rang tua harus mengingatkan anak agar rajin belajar secara rutin setiap harinya, tidak hanya belajar saat ada tugas saja. Sedangkan guru adalah membimbing dan memfasilitasi murid agar mampu mengembangkan kemampuan diri sebaik mungkin.

Di SMP.Islam terpadu nurul ilmi selalu mensosialisasikan program program sekolah kepada walimurid agar terjalin kerja sama antara guru dan walimurid dalam melaksanakan program terjalin kerja sama yang baik 2sehingga tujuan tujuan pembelajaran bisa tercapai maksimal.

4.7.5. Faktor pendukung dan penghambat

4.7.5.1.Faktor Pendukung

Dari hasil Penelitian yang diperoleh bahwa dukungan yang dirasakan oleh sekolah sangat berperan penting dalam keberhasilan program yang dijalankan oleh sekolah. Dari hasil wawancara menyebutkan bahwa orang tua siswa sangat mendukung semua bentuk kegiatan sekolah terutama dalam mendidik membimbing siswa dalam beribadah, kemudian waktu khusus yang disiapkan bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menanamkan kesadaran beribadah siswa. Kemudian Fasilitas terus ditingkatkan terhadap apa yang dibutuhkan oleh siswa.

Komitmen orang tua terhadap program dan strategi guru akan turut menentukan capaian Strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa. Kerjasama antara orang tua dan guru terus harus terjaga dengan baik, Seperti yang disampaikan oleh Majid & Rohyana (2019). bahwa kerjasama penting dilakukan agar terjadi proses yang berkesinambungan dalam menstimulasi perkembangan anak, baik dari sekolah ke rumah maupun sebaliknya.

4.7.5.2.Faktor Penghambat

Faktor penghambat itu terjadi bilamana tanggung jawab guru itu berkurang atau kurang amanah karena dalam melaksanakan strategi atau program butuh kedisiplinan dan keseriusan yang nggak bisa ditawar lagi. Tanggung jawab

seorang guru pada hakikatnya adalah pelaksana amanah dari orang tua sekaligus dari amanah dari Allah swt, amanah masyarakat dan amanah pemerintah. Amanah tersebut mutlak harus dipertanggungjawabkan kepada pemberi amanah. Sebagai mana firman Allah swt dalam Alqur'an surah annisa: 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

Guru mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila memiliki kompetensi yang diperlukan sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang guru dan dosen. karena guru sebagai pengganti orang tua maka guru bertanggung jawab sebagai pendidik karena profesinya, seseorang guru akan menjadi guru apabila ia merasa mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik serta berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Guru adalah orang yang mendapat kepercayaan mendidik siswa/siswi yang sedang tumbuh dan berkembang. Kepercayaan tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang diletakkan di atas pundaknya. Agar syarat-syarat kemampuan dasar mengajar guru untuk mencapai criteria ukuran keberhasilan mengajar dapat terpelihara dengan baik maka guru perlu memiliki tanggung jawab yang patut digugu dan diditiru.

Sejalan dengan undang undang berdasarkan pasal 20 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Kewajiban Guru, diantaranya:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa

Kemudian salah satu penghambat juga adalah disaat pandemi, dimana siswa belajar jarak jauh, tidak bisa dikontrol langsung oleh guru. Hanya butuh kejujuran mereka (siswa/siswa) apakah program yang diberikan oleh guru betul betul dilaksanakan atau tidak. Para guru SMP.Islam terpadu khususnya mengharapkan lembaran mutaba'ah yang diberikan kepada siswa diisi sesuai dengan kenyataan bukan rekayasa. Diharapkan juga disini peran orang tua lebih aktif dan peduli dengan kegiatan anak anak dirumah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran secara jelas bahwa pertama, strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa yang dilakukan oleh para walikelas didampingi guru bidang study. Strategi ini dimunculkan oleh guru guru khususnya di SMP Islam terpadu Nurul Ilmi karena ada program yang tertuang dalam buku panduan sekolah Islam terpadu yaitu program shahehul ibadah (Beribadah yang baik). Di sekolah Islam terpadu Nurul Ilmi juga telah meletakkan visi dan misi sekolah yaitu “visinya terdepan mewujudkan insan dan tangguh cerdas dan berakhlak mulia” kemudian misinya yaitu:

1. Menjadikan al Qur'an sebagai basis karakter sumber daya insani
2. Menyelenggarakan pendidikan Islam terpadu yang menjadi sekolah acuan berkualitas
3. Menyelenggarakan manajemen bermutu menuju Nurul 'Imi yang tangguh
4. Melakukan inovasi untuk meningkatkan profesionalisme sumber daya insani
5. Menjadikan sumber daya insani yang kompetitif secara ilmunan, keterampilan & karakter.

Pertama, pertama strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa dilaksanakan dengan baik yaitu adanya program majlis pagi, majlis dzuhur dan majlis azar kemudian ditambah dengan program Amb (anak mau baik),

semua berkaitan tentang strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa

Kedua, Strategi guru SMP.Islam terpadu nurul ilmi dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa adalah melakukan pembiasaan pembiasaan yang menyangkut pelaksanaan ibadah ibadah harian, baik yang wajib maupun yang sunnah. Seperti berwudhu, shalat 5 waktu, tilawah alqur'an, muraja'an salat dhuha program puasa sunnah senin dan kamis, selalu bertanya kepada siswa tentang shalat sunnah tahajjud. Dalam proses menanamkan kesadaran beribadah siswa guru sebagai model atau teladan bagi siswa dan siswi. Keteladan seorang guru di sekolah terhadap perkembangan peserta didik memberikan dampak yang nyata terhadap kepribadian anak di masa yang akan datang. Maka seyogyanya para orangtua harus sangat selektif dalam memilihkan guru-guru bagi anak-anaknya. Orangtua jangan hanya melihat gedung beserta fasilitas sekolahnya, namun lebih dari itu bagaimana memilihkan guru-guru terbaik yang berkepribadian shaleh untuk anaknya. Tentunya guru yang berkepribadian shaleh akan menularkan keshalehannya bagi pribadi peserta didiknya. Disekolah SMP.Islam terpadu nurul ilmi guru guru dan warga sekolah dituntut untuk menjadi pribadi yang shaleh dan shaleha. Mereka semua dibina dan didik agar menjadi contoh dan teladan bagi siswa. Sehingga program sekolah dan strategi yang dilaksanakan oleh guru guru mencapai tujuan yang diharapkan bersama. Kemudian setrategi selanjutnya adalah pemberian rewards kepada siswa/siswi terbaik ibadah yang penyerahannya sebulan sekali, memilih siswa siswi yang terbaik ibadah. Prosesnya adalah para walikelas mengumpulkan lembar muthaba'ah, didalamnya ada indikator indikator

yang akan dinilai oleh guru untuk mendapatkan siswa terbaik ibadah, lalu hasil diserahkan kepada kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bagian kesiswaan beberapa dan dan mereka menyiapkan piagam dan bingkisan dan saat penyerahannya mengundang orang tua siswa yang terbaik ibadahnya dan didekumentasikan oleh sekolah.

Ketiga , Evaluasi dilakukan untuk memperoleh gambaran atau informasi tentang hasil dan proses belajar peserta didik, serta mengetahui kesulitan kesulitan yang muncul pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Evaluasi juga berkaitan erat dengan proses penilaian baik itu penilaian hasil belajar maupun penilaian proses. Evaluasi berfungsi untuk mengembangkan suatu program pembelajaran yang meliputi desain belajar mengajar. Evaluasi juga berfungsi untuk menetapkan kedudukan suatu program pembelajaran berdasarkan ukuran/kriteria tertentu, sehingga suatu program dapat dipercaya, diyakini dan dapat dilaksanakan terus, atau sebaliknya program itu harus diperbaiki atau disempurnakan. SMP. Islam terpadu begitu gencar mengadakan evaluasi terhadap program yang ditelah dicanangkan oleh sekolah, selalu mengadakan observasi, dilakukan secara berkesinambungan, kontotinyu agar program yang dibuat sekolah betul betul berjalan dengan baik. Kemudian evaluasi strategi Begitupun dengan strategi belajar mengajar, atau strategi membelajarkan siswa atau strategi mengajari siswa untuk belajar secara maksimal agar hasil belajar optimal. Hal ini dimaksudkan sebagai pola yang ditetapkan guru sebelum mengajar dengan maksud untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kepala sekolah berfungsi sebagai controlling dan evaluator terhadap strategi guru. untuk menilai kinerja

guru Fungsi Controlling dan Evaluasi memadai. Namun ketika dilihat untuk menjadi guru yang memiliki kinerja yang baik tidaklah mudah, disinilah peran kepala sekolah dibutuhkan untuk menunjang kinerja seorang guru profesional. Karena kepala sekolah merupakan manajer yang menentukan jalannya dari sebuah organisasi yang menjadi tanggungjawabnya sebagai kepala sekolah. Salah satu tugas penting yang harus dijalankan kepala sekolah yaitu meningkatkan kinerja guru agar bisa menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya.

Keempat, terdapat banyak pendukung dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa, diantaranya kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua dan guru semangat dalam menjalankan amanah.

faktor penghambat strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa adalah jika guru kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, kurang disiplin, kurang peduli terhadap aktivitas siswa/siswi dan lain lain.

5.2. Saran Saran

Hasil penelitian ini memberikan informasi dan kontribusi Yang penting untuk strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa, khususnya dilokasi penelitian pertama, perlu penguatan terus kepada siswa, diharapkan para guru terus aktif memberikan pencerahan pencerahan kepada siswa, sehingga strategi yang dilaksanakan oleh guru guru mencapai hasil yang maksimal.

Kedua, para majlis guru dan warga sekolah diharapkan terus menjadi tauladan bagi siswa/siswi sehingga memudahkan untuk menerapkan strategi menanamkan kesadaran beribadah siswa yang sudah dirancang. Jangan sampai

strategi strategi yang sudah dirancang dengan bagus gagal karena minimnya keteladanan dari guru dan warga sekolah.

Ketiga, Evaluasi kegiatan yang berkenaan dengan strategi guru dalam menanamkan beribadah ini perlu dikuatkan, demi untuk kelancaran dan kesuksesan program ini untuk masa yang akan datang.

Keempat, para majelis guru disarankan untuk terus intens bekerja sama dengan wali murid tentang perkembangan ibadah siswa baik disekolah maupun di rumah

Kelima, Dokumen tentang program program AMB (Anak menjadi baik) perlu disempurnakan, dibukukan dengan baik, sehingga menjadi arsip sekolah yang permanen dan diketahui semua warga sekolah dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, S (2011). Model Pembelajaran Konvensional, [Htt//elaning.unesa.ac.id /ali](http://elaning.unesa.ac.id/ali)
- Al-alatas,M.N,(1981), Islam dan sekulerisme, penterjemah,Karsidjo
Djojosuwarno,cet 1, Jakarta: Pustaka
- Anonim, Departemen Agama RI (2014) *Al-qur'an dan terjemanya*.Jakarta:ad
- Aqib, z (2013) *Model Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIF)*,
- Badu,(2019), *Evaluasi Pendidikan*. Bandung C.V Yrama Widya
- Creswel j. W. (2007). *Qualitatife inquiry and researd design: choosing among five traditional (2nd ed)*. Thousand oaks,C.A: Sage Publications.
- Danim, S (2017). *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfareta
- Danim, S, (2017) *Pengantar Pendidikan*, Bandung: alfabeta
- Djamarah (2008), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cifta
- [Htts://www.perangtiguru.com/2020/tugas dan peran guru html](https://www.perangtiguru.com/2020/tugas-dan-peran-guru.html)
- Ibnu Taymiyah (1982) Al-ubudiyah: *Hakikat penghambaan manusia Kepada Allah*, Surabaya: Bina insani
- John, B. dan cristensen, L.B (2008). *Educater research : Kualitatif, Quantitatif, and mixed approacher (3 rd)* Boston: Sage Publication.
- Koes wara,(1987) *Suatu Pengantar Psikolgi Eksistensial, eresco*: Angkasa.
- Muhammad Husain Isa Ali Masyhur. (2017). *Syarah 10 Muwashawat*, Solo: Era
- Mukminin, A. (2012). *From east towest: APhenomenogical study of Indonesian Students' Experiences on the acculturation process at an American public research university (Doctoral Dissertasion)*. Tersedia: <http://diginole.lib,fsu.edu/5056>

- Munthe, A.p. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Diinstitusi Program Pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, Tujuan dan Mamfaat. *Scholalaria*, Vol 5, no.2, pp 13 [https://ejournal.Ukswed, Schlaria,artikel,veium](https://ejournal.Ukswed.Schlaria,artikel,veium).
- Manshur, M. (2019). *Strategi pembentukan sikap spiritual siswa berkebutuhan khusus (studi kasus di SD inklusi yamastho dan SDN kalirungkut I/264 surabaya)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Merriam, S.B (199). *Qualitatif researd and case study application in education*, San prascisco, CA : Sage.
- M. Prawiro, (2019). Pengertian dan Definisi Istilah * Laman 36 ...
<https://www.maxmanroe.com/vid/author/maxmanroe006/page/36>
- Musbukin, (2021), *Manajemen Pendidikan*,
<http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/alfikrah>
- Mulyadi. (2019).Pengaruh Pemberian Penghargaan Dan Sanksi Terhadap kinerja Pegawai.[Htts://ejournal.Undiksha.uc.id](https://ejournal.Undiksha.uc.id)
- Nashih, U. A. (2007). *Pendidikan anak dalam Islam*. Jakarta: Pustakan Amani
- Purwanto.N.(2006). Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan prestasi,182,<https://Jurnal.arahiry.ac.Id>
- Purnomo.H.S (1996). *Manajemen strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, IPFE-Ui.get
- Said. H. (1998).*Mensucikan Jiwa*. Jakarta : Rabbani press
- Sulipan,<Http://w ww,K.org./indek.php/profesinal>.
- Sapendi, (2015), *Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*, *At-Turats*, Vol 9 No 2
- Sudharma, M. (2013). *Mengembangkan keterampilan Berfikir kreatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Tafsir.A.(2010). Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam, Bandung:

Remaja Rosda karya,144.Sumarno/klasifikasi-media.

Undang Undang No. 14 2005 Tentang Guru Dan Dosen

Uno.B.Nina.H. (2016). *Tugas Guru Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional